

**PENDEKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK
INDONESIA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS I SDN 017 SOREK SATU KECAMATAN
PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN**



Oleh

MARIKEM

NIM. 11118204414

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1435 H/2013 M**

**PENDEKATAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK
INDONESIA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS I SDN 017 SOREK SATU KECAMATAN
PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

MARIKEM

NIM. 11118204414

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1435 H/2013 M**

PERSETUJUAN

Sekripsi dengan judul *Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*, yang ditulis oleh Marikem NIM. 11118204414 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sutan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Dzulhijjah 1434 H
15 Oktober 2013 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Dra. Hj. Nurhasnawati, M.Pd.

Melly Andriani, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I SDN 017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*, yang ditulis oleh Marikem NIM 11118204414 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 21 Oktober 2013. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 16 Dzulhijjah 1434 H
21 Oktober 2013 M

Pengesahan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Pangoloan Soleman, M.Si.

Anisa Kurniati, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Dr. Risnawati, M.Pd.

Susilawati, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Drs. H. Mas'ud Zein, M.Pd.
NIP. 19631214 198803 1 002

PENGHARGAAN



Alhamdulillah lahirobbil'alam, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunianya kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Dengan izin dan Rahmat yang Allah berikan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I SDN 017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU.

Dalam penulisan skripsi penulis menyadari kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki. Namun berkat bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta staf.
2. Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Dr. Nasharuddin, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suskan Riau.
4. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
5. Bapak Dr. Kusrandi, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
6. Ibu Dra. Hj. Nurhasnawati, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibu Melly Andriani, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

8. Ibu Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag, Sohiron, M.Pd.I, Matrohim, S.Pd.I selaku pengelola P2KG yang senantiasa membantu penulis dalam mempelancar penyelesaian program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
9. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
10. Teristimewa buat Suamiku Tercinta Joko Priono, SE dan anak-anakku tersayang Nanda Sari, Nur Hafizah Hanim dan Nur Arifah Hanum yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta berkorban untuk penulis baik moril ataupun materil dalam menyelesaikan Skripsi sebagai syarat ujian akhir perkuliahan guna menyandang gelar sarjana Strata Satu (S.1).
11. Segenap Keluarga besarku yang selama ini senantiasa memberikan semangat dan dorongan serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini tepat pada waktunya.
12. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa PGMI/P2KG yang telah menjalin kekompakan dan keharmonisan dalam menuntut ilmu sehingga dapat membangun kerja sama yang baik dalam penyelesaian perkuliahan sampai ketahap penyelesaian penulisan ini.

Atas segala partisipasi yang telah mereka berikan dan semoga Allah SWT, melimpahkan karunia-Nya kepada kita semua dan penulis menyadari dalam penulisan ini masih banyak terdapat kesalahan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca dan semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca. *Amin.*

Pekanbaru, Oktober 2013

Penulis

ABSTRAK

Marikem (2013) : Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I SDN 017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

NIM : 11118204414

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik Indonesia dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN 017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dengan rumusan masalah yaitu bagaimana pendekatan pembelajaran matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SDN 017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjeknya siswa kelas I tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 24 orang, yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Sedangkan objeknya adalah pendekatan pembelajaran matematika realistik Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN 017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan setiap siklus dua kali pertemuan, yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, pendekatan matematika realistik Indonesia pada proses pembelajaran matematika di kelas I SDN 017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan membuat siswa belajar aktif dan berfikir matematis. Dari analisis data tentang keberhasilan tindakan diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan rata-rata 57,29 dengan ketuntasan klasikal 45,83%, setelah tindakan siklus I rata-rata 60,62 dengan ketuntasan klasikal 58,33%, dan siklus II rata-rata 65,21 dengan ketuntasan klasikal 87,50%. Terjadi peningkatan dari sebelum tindakan ke setelah tindakan baik siklus I maupun siklus II.

Kata Kunci : Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia dalam Meningkatkan Hasil Belajar.

ABSTRACT

Marikem (2013): Indonesian Realistic Mathematic Learning Approach In Improving Students' Learning Results At The First Year Students Of State Elementary School 017 Sorek Satu Sub-District of Pangkalan Kuras the regency of Pelalawan.

The purpose of study was to describe the teaching using Indonesian realistic mathematic learning approach in improving students' learning results at the first year students of state elementary school 017 Sorek Satu sub-district of Pangkalan Kuran the regency of Pelalawan and the formulation of study was how Indonesian realistic mathematic learning approach in improving students' learning results at the first year students of state elementary school 017 Sorek Satu sub-district of Pangkalan Kuran the regency of Pelalawan.

The study was designed in classroom action research with the subject of study was first year students of school year 2012-2013 numbering 24 students, consisted of 9 male students and 15 female students. As for the object of study was Indonesian realistic mathematic learning approach in improving students' learning results at the first year students of state elementary school 017 Sorek Satu sub-district of Pangkalan Kuran the regency of Pelalawan. The study consisted of two cycles and every cycle consisted of two meetings started from preparation, the implementation of action, observation and reflection.

Based on the results of study, Indonesian realistic mathematic learning approach in improving students' learning results at the first year students of state elementary school 017 Sorek Satu sub-district of Pangkalan Kuran the regency of Pelalawan make the students active and think mathematically. Based on data analysis about the success of action it indicated that students' learning results at prior action was 57.29 and classical achievement was 45.83%, at the first cycle it was 60.62 and classical achievement was 58.33%, at the second cycle it was 65.21 and classical achievement was 87.50%. The improvement was at prior action to the first cycle and at the second cycle.

Keyword : Indonesian Realistic Mathematic Learning Approach In Improving Students' Learning

ماريكيم (2013): نهج تعليم الرياضية الواقعية الإندونيسية في ترقية حصول تعلم طلاب
ية الحكومية 017 سوريك ساتو بمركز
فانكالان كوراس منطقة فيلالاون.

رقم التسجيل : 11118204414

تهدف الدراسة لوصف التعليم باستخدام نهج تعليم الرياضية الواقعية الإندونيسية في
ترقية حصول تعلم طلاب الصف الأول بالمدرسة الابتدائية الحكومية 017 سوريك ساتو
بمركز فانكالان كوراس منطقة فيلالاون مع صياغة المشكلة هي كيف نهج تعليم الرياضية
الواقعية الإندونيسية في ترقية حصول تعلم طلاب الصف الأول بالمدرسة الابتدائية الحكومية
017 سوريك ساتو بمركز فانكالان كوراس منطقة فيلالاون.

كانت الدراسة على نوع دراسة عملية الفصل و الموضوع في هذه الدراسة طلاب

2012-2013 24 9 15

الهدف في هذه الدراسة نهج تعليم الرياضية الواقعية الإندونيسية في ترقية حصول تعلم
طلاب الصف الأول بالمدرسة الابتدائية الحكومية 017 سوريك ساتو بمركز فانكالان
كوراس منطقة فيلالاون. تتكون الدراسة من الدورين و في كب دور جلستان و تبتدئ من
الإعداد، تنفيذ الإجراء

بناء على حصول الدراسة فإن نهج تعليم الرياضية الواقعية الإندونيسية في ترقية
حصول تعلم طلاب الصف الأول بالمدرسة الابتدائية الحكومية 017 سوريك ساتو بمركز
فانكالان كوراس منطقة فيلالاون يجعل الطلاب ناشطين و يفكرون على طريقة رياضية.

تحليل البيانات عن نجاح الإجراء فإن حصول تعلم الطلاب قبل الإجراء نحو 29 57
النجاح كلاسيكال 83 45 و النجاح كلاسيكال 62 60 و النجاح كلاسيكال

58 33 و 21 65 و النجاح كلاسيكال نحو 50 87

: نهج تعليم الرياضية الواقعية الإندونيسية في ترقية حصول تعلم طلاب الصف

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hasil Belajar Matematika.....	9
B. Faktor yang Mempengaruhi.....	11
C. Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI).....	12
D. Strategi Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Realistik.....	14
E. Hubungan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia dengan Hasil Belajar Matematik.....	15
F. Penelitian yang Relevan.....	17
G. Kerangka Berfikir.....	18
H. Indikator Keberhasilan.....	20
I. Hipotesis Tindakan.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	23
B. Tempat Penelitian.....	23
C. Rencana Penelitian.....	23
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV PENYAJIAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	31
B. Hasil Penelitian.....	36
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	65
D. Pengujian Hipotesis.....	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Interval Kategori Akktivitas Guru.....	28
Tabel 2	Interval Kategori Akktivitas Siswa	29
Tabel 3	Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 017 Sorek Satu	32
Tabel 4	Keadaan Siswa SDN 017 Sorek Satu Tahun Pelajaran 2009/2013..	33
Tabel 5	Nama-Nama Siswa SDN 017 Sorek Satu Yang Di Observasi.....	34
Tabel 6	Sarana Dan Prasarana SDN 017 Sorek Satu Tahun pelajaran 2012/2013	35
Tabel 7	Mata Pelajaran SDN 017 Sorek Satu	36
Tabel 8	Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	37
Tabel 9	Ketuntasan Siswa Kelas I Sebelum Tindakan.....	38
Tabel 10	Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Melalui Pendekatan Matematika Realistik, Pada Siklus I Pertemuan 1	41
Tabel 11	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Siklus I Pertemuan I	42
Tabel 12	Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Siklus I Pertemuan 2.....	45
Tabel 13	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Siklus I Pertemuan 2.....	47
Tabel 14	Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	50
Tabel 15	Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Melalui Pendekatan Matematika Realistik, Pada Siklus II Pertemuan 1	56
Tabel 16	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Siklus II Pertemuan 1	57
Tabel 17	Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Silus II Pertemuan 2	60
Tabel 18	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Peroses Pembelajaran Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Siklus II Pertemuan 2	61
Tabel 19	Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Siklus PTK menurut Suharsimi Arikunto.....	24
Gambar 2 : Histogram Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: Silabus Siklus I dan Siklus II	73
LAMPIRAN 2	: RPP Sebelum tindakan	75
LAMPIRAN 3	: RPP Siklus I Pertemuan 1	78
LAMPIRAN 4	: RPP Siklus I Pertemuan 2	81
LAMPIRAN 5	: RPP Siklus II Pertemuan 1	85
LAMPIRAN 6	: RPP Siklus II Pertemuan 2	89
LAMPIRAN 7	: LKS Siklus I Pertemuan ke-1	93
LAMPIRAN 8	: LKS Siklus I Pertemuan ke-2	96
LAMPIRAN 9	: LKS Siklus II pertemuan ke-1	99
LAMPIRAN 10	: LKS Siklus II Pertemuan ke-2.....	101
LAMPIRAN 11	: Soal Ulangan Harian Siklus I	103
LAMPIRAN 12	: Soal Ulangan Harian Siklus II	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir, sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap siswa sejak SD, bahkan TK. Tujuan pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar meliputi dua hal, yaitu:

- a. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien.
- b. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.¹

Matematika sangat diperlukan oleh siswa untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Namun kenyataan di lapangan berdasarkan pengamatan peneliti nilai matematika siswa kelas I SDN 017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras masih tergolong rendah, ditemui gejala-gejala sebagai berikut :

1. Dari 24 orang siswa hanya 11 (46,20%) orang siswa yang nilai akhirnya di atas KKM yang telah ditetapkan, yaitu 60.

¹ Suherman. dkk, 2013, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

2. Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sewaktu guru menguji ulang tentang materi pelajaran yang baru dijelaskan, siswa yang dapat menjawab benar hanya 11 (46,20%) orang saja, sedangkan 13 (53,40%) orang siswa tidak dapat menjawab dengan benar.
3. Masih ada 18 (75,60%) yang nilai ulangan harian pokok bahasannya hanya dengan angka 50, angka tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan maksimum.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut dianalisa bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika tergolong rendah. Guru telah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan upaya sebagai berikut :

1. Guru telah memberikan motivasi.
2. Guru selalu memberikan umpan balik tentang materi yang baru dijelaskan.
3. Guru selalu mengiringi penjelasan dengan berbagai contoh soal.
4. Guru selalu memberikan tugas rumah, dengan maksud agar siswa mengulangi pelajaran di rumah.
5. Guru selalu memberikan remedial bagi siswa yang belum tuntas.

Namun dari upaya yang dilakukan, hasil belajar siswa yang diharapkan masih belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Perlu pemilihan strategi yang tepat untuk mengajarkan materi pelajaran matematika kepada siswa kelas I dengan menggunakan pendekatan matematika realistik.

Pada hakekatnya matematika merupakan suatu ilmu yang abstrak yang harus diberikan kepada siswa SD yang cara berfikirnya masih pada tahap

operasi konkrit.² Siswa SD yang cara berfikirnya masih pada tahap berfikir konkrit, sangat diperlukan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang dapat menciptakan suasana dimana para siswa terlibat secara aktif. Pembelajaran yang membuat siswa tidak memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuannya. Oleh karena itu, guru harus berusaha menciptakan suatu pendekatan dalam pembelajaran agar siswa terlibat secara aktif.³ Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengaktifkan siswa dalam belajar.

Guru berperan tidak hanya sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi agar siswa belajar. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif serta mampu menyesuaikan kegiatan mengajarnya dengan karakter siswa. Tetapi tidak dapat kita pungkiri masih banyak guru yang menganut paradigma transfer ilmu.⁴ Dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, siswa masih dianggap bejana kosong yang siap diisi.

Agar pembelajaran matematika lebih bermakna penyajian materinya diangkat dari permasalahan kehidupan siswa yang dilandasi latar belakang realistik dari siswa.⁵ Dengan demikian aktivitas matematika menjadi sesuai dengan lingkungan para siswa. Pembelajaran matematika di kelas I SDN 017

² Moch. Masyukur. Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2007.

³ Herwati. A, *Mengembangkan Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematis Siswa melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Matematika Realistik dalam Kelompok Kecil*, Tesis, Program Pasca Sarjana UPI Bandung (Tidak diterbitkan).

⁴ Sudjana, H.D, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatori*, Falah Production, Bandung : 2001.

Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari hanya digunakan untuk aplikasi konsep dan kurang digunakan sebagai inspirasi penemuan atau pembentukan konsep. Akibatnya, antara matematika di kelas dengan di luar kelas atau dalam kehidupan sehari-hari seolah terpisah, sehingga siswa kurang memahami. Bila anak belajar matematika terpisah dari pengalaman mereka sehari-hari maka anak akan cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan matematika.⁵

Pendekatan yang penyampaian materinya dilandasi latar belakang kehidupan yang realistik dari siswa adalah pendekatan matematika realistik. Pendekatan matematika realistik pada dasarnya merupakan pendekatan yang membimbing siswa untuk “menemukan kembali” konsep-konsep yang pernah di temukan oleh para ahli matematika atau hal yang sama sekali belum pernah ditemukan. Dengan pendekatan matematika realistik, materi yang disajikan guru diangkat dari peristiwa nyata dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diberi kebebasan menafsirkan dan mengemukakan gagasan mereka mengenai bentuk-bentuk kalimat matematika yang mereka temukan sendiri.⁶

Pembelajaran matematika reaalistik menggabungkan pandangan apa itu matematika, bagaimana siswa belajar matematika dan bagaimana siswa belajar matematika dan bagaimana matematika diajarkan, harus mengarahkan siswa kepada penggunaan berbagai situasi dan kesempatan untuk menemukan kembali matematika dengan cara mereka sendiri.

⁵ Hasbullah, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2011

⁶ Van de Henvel-Panhuizen, *Mathematics Education in The Netherlands a Guided Tour*, <http://www.fi.uu.nl/en/indexpublicaties>. Html.

Alasan digunakannya pendekatan matematika realistik di sekolah karena matematika dapat digunakan di berbagai keadaan, digunakan oleh setiap manusia pada setiap kegiatan baik pola pikir maupun matematika itu sendiri, dan siswa yang bersekolah itu mempunyai kemampuan yang beragam.⁷ Pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik sekurangnya telah mengubah minat siswa menjadi positif dalam belajar matematika.⁸

Dengan pembelajaran matematika realistik diharapkan siswa berperan secara aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena pengalaman yang diperoleh siswa akan lebih berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri, karena pembelajaran yang bermakna dan akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan.

Realitas yang bermakna dan mengesankan adalah segala sesuatu yang dapat difahami oleh siswa baik dengan cara mengamati langsung, dan dapat dibayangkan dengan mudah.⁹

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan pendekatan matematika realistik maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Pendekatan Matematika Realistik Indonesia dalam

⁷ Ruseffendi, E.T. *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Tarsito, Bandung 1991.

⁸ Turmudi, 2004, *Pengembangan Bahan ajar Matematika Realistik di Sekolah Dasar, (Makalah) Lokakarya Pembelajaran Matematika Realistik bagi Guru SD di kota Bandung*, UPI Bandung 2004.

⁹ Abdussakir, *Realistic Mathematics Education (RME) dan Penerapannya di Madrasah Ibtidaiyah*, 2006.

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 017 Sorek Satu”.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran istilah, maka peneliti perlu menjelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, istilah yang dimaksud adalah :

1. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu yang bersifat kognitif yang biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.¹⁰ Sedangkan hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh setelah tindakan siklus I dan II dengan menggunakan tes hasil belajar.
2. Pendekatan Matematika Realistik Indonesia merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹¹

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pendekatan pembelajaran matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SDN 017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan?”

¹⁰ Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku Prestasi Siswa*, Jakarta, Grasindo, 2004.

¹¹ H. Isjoni dkk, *Strategi Pembelajaran*, Unri, Pekanbaru 2005

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik indonesia dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN 017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

a. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.
- 2) Mempermudah dan memperluas pengetahuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang merupakan permasalahan selama ini.

b. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar Matematika
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

- 1) Menemukan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran matematika siswa kelas I SDN 017 Sorek Satu melalui pendekatan matematika realistik.

- 2) Mengungkap sejauh mana pendekatan matematika realistik dapat menumbuh kembangkan sikap positif siswa dalam matematika yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Meningkatkan prestasi sekolah berdasarkan hasil belajar siswa.
- 4) Meningkatkan mutu tenaga pengajar khususnya pada guru Sekolah Dasar Negeri 017 Sorek Satu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungan.¹²

Penilaian terhadap kinerja belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar juga menindikasi adanya sejumlah proses belajar yang dialami oleh siswa sehingga menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan.

Secara psikologis belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara sadar dari hasil interaksinya dengan lingkungan.¹³ Tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif untuk memperoleh perubahan dalam bentuk kecakapan baru dari sejumlah kesan dari bahan yang dipelajari.

¹² Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2009.

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineke Cipta, Jakarta

Sobri Sutikto menjelaskan hasil belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses usaha perubahan yang baru, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁴ Dari devinisi tersebut, menunjukan bahwa hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan, yaitu perubahan terjadi didalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu.

Sardiman menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingka laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, belajar itu akan lebih baik jika si subjek mengalami dan melakukannya.¹⁵ Belajar juga merupakan proses terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa maka dengan adanya proses belajar yang dialaminya di harapkan terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa.

Belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa, perubahan yang diperoleh dari belajar dinamakan hasil belajar. Hasil belajar adalah taraf pencapaian materi oleh siswa didalam proses belajar dan penguasaan materi yang disampaikan oleh guru dalam proses mengajar. Hasil belajar adalah perubahan pengetahuan, sikap, dan prilaku siswa setelah menyelesaikan proses belajar mengajar. Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah taraf pencapaian materi oleh siswa di dalam proses belajar yang ditandai dengan adanya perubahan dan penguasaan pengetahuan.

¹⁴ Sobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, Prospect 2009.

¹⁵ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung 2001.

Sikap dan perilaku siswa setelah menyelesaikan proses belajar dan penguasaan materi yang disampaikan oleh guru dalam proses mengajar, hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, kompetensi yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran melalui pendekatan matematika realistik sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 60. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar matematika siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dilakukan evaluasi hasil belajar.

B. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor dari dalam diri siswa terutama menyangkut kemampuan yang dimiliki siswa, faktor ini besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang akan dicapai. Clark dalam Robertus Angkowo dan A. Kosasi mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% oleh lingkungan.¹⁶

Berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa, selain faktor kemampuan ada juga faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketentuan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Salah satu faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran.

¹⁶ Robertus Angkowo, *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007

Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan intruksional.¹⁷

Selain faktor dari dalam diri siswa dan faktor lingkungan, ada faktor lain yang turut menentukan hasil belajar siswa yaitu faktor pendekatan pembelajaran (*approach to learning*). Ini berkaitan dengan upaya belajar yang dilakukan dengan meliputi strategi dan metode pengajaran, ketiga faktor ini saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan lainnya.

Berdasarkan pendapat Robertus Angkowo di atas, dapat difahami bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor pendekatan pembelajaran, yaitu berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas I SDN 017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, maka peneliti akan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia.

C. Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)

Pendidikan Matematika Realistik dikembangkan berdasarkan pemikiran Hans Freudental seorang penulis, pendidik dan matematikawan berkebangsaan Jerman/Belanda yang berpendapat bahwa “matematika

¹⁷ Sutarto Hadi, *Pendidikan Matematika Realistik dan Implementasinya*, Tulip Banjarmasin, Mei 2005.

merupakan aktivitas insani (*human activities*) dan harus dikaitkan dengan realitas.”

Teori PMRI sejalan dengan teori belajar yang berkembang saat ini, seperti konstruktivisme dan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning, disingkat CTL*). Berdasarkan pemikiran tersebut, PMRI mempunyai ciri antara lain bahwa dalam proses pembelajaran siswa harus diberikan kesempatan untuk menemukan kembali ide dan konsep matematika melalui bimbingan guru, ide dan konsep matematika tersebut harus dimulai dengan penjelajahan berbagai situasi dan persoalan “ dunia riil”.

Freudenthal berkeyakinan bahwa siswa tidak boleh dipandang sebagai penerima pasif matematika yang sudah jadi. Menurutnya pendidikan harus mengarahkan siswa kepada penggunaan berbagai situasi dan kesempatan untuk menemukan kembali matematika dengan cara mereka sendiri. Banyak soal yang dapat diangkat dari berbagai konteks (situasi) yang dirasakan bermakna sehingga menjadi sumber belajar.

Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia (PMRI) merupakan suatu teori pembelajaran yang dikembangkan khusus untuk matematika. Selanjutnya juga diakui bahwa konsep pendidikan realistik sejalan dengan kebutuhan untuk memperbaiki pendidikan matematika di Indonesia yang di dominasi oleh persoalan bagaimana meningkatkan pemahaman siswa tentang matematika dan mengembangkan daya nalar.

Paradigma baru dalam pembelajaran sekarang ini khususnya PMRI menekankan terhadap proses pembelajaran dimana aktivitas siswa dalam

mencari, menemukan dan membangun sendiri pengetahuan yang dibutuhkan benar-benar menjadi pengalaman belajar tersendiri bagi setiap individu.

Konteks dalam pembelajaran PMRI tidak harus berupa situasi nyata, akan tetapi dapat pula berbentuk fantasi (*bare mathematical problem*). Adapun ciri-ciri konteks dalam PMRI adalah sebagai berikut :

1. Dapat dibayangkan dengan mudah, dapat dikenal dan situasinya menarik.
2. Berhubungan dengan dunia nyata.
3. Tidak terpisah dari proses pemecahan masalah.

Konteks yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konteks yang mempunyai ciri-ciri dapat dibayangkan dengan mudah, dapat dikenal dan situasinya menarik. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

D. Strategi Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Matematika Realistik.

Pembelajaran matematika dengan pendekatan PMRI meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1. Memulai pelajaran dengan mengajukan masalah (soal) yang “riil” bagi siswa sesuai dengan pengalaman dan tingkat pengetahuannya, sehingga siswa segera terlibat dalam pelajaran secara bermakna.
2. Permasalahan yang diberikan tentu harus diarahkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pelajaran tersebut.
3. Siswa mengembangkan atau menciptakan model-model terhadap persoalan/masalah yang diajukan.

4. Pengajaran berlangsung secara interaktif.

Adapun langkah-langkah dalam proses pembelajaran matematika realistik adalah sebagai berikut :

1. Memotivasi siswa, memfokuskan perhatian siswa.
2. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran.
3. Memulai pelajaran dengan mengajukan masalah (soal) yang “ril” bagi siswa sesuai dengan pengalaman dan tingkat pengetahuannya, sehingga siswa segera terlibat dalam pelajaran secara bermakna.
4. Permasalahan yang diberikan tentu harus diarahkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pelajaran tersebut.
5. Siswa mengembangkan atau menciptakan model-model simbolik secara informal terhadap persoalan atau masalah yang diajukan.
6. Pembelajaran berlangsung secara interaktif, siswa menjelaskan dan memberikan alasan terhadap jawaban yang diberikanny, memahami jawaban temannya, setuju terhadap jawaban temannya, menyatakan ketidaksetujuan, mencari alternatif penyelesaian yang lain dan melakukan refleksi terhadap setiap langkah yang ditempuh atau terhadap hasil pelajaran.

E. Hubungan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia dengan Hasil Belajar Matematika.

Pembelajaran matematika realistik harus dekat dengan kehidupan dan pengalaman siswa. Disatu sisi hal ini akan membantu siswa memahami makna dan kegunaan matematika, di sisi lain siswa akan mendapat kesempatan untuk

mengembangkan pemahaman mereka terhadap matematika berdasarkan pengetahuan informal. Masalah kontekstual memegang peranan penting dalam pembelajaran matematika realistik. Dengan kata lain siswa mengidentifikasi soal kontekstual lalu ditransfer ke dalam bentuk soal matematika untuk lebih mudah dipahami.¹⁸

Belajar akan lebih bermakna, apabila peserta didik mengalami apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Pembelajaran dengan orientasi target penguasaan materi berhasil dalam mengingat untuk waktu jangka pendek, tetapi belum mampu memecahkan persoalan hidup jangka panjang.

Pendekatan matematika realistik merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong mereka membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan bekerja dan mengalami, bukan transpormasi pengetahuan.

Pada pembelajaran matematika realistik memungkinkan siswa mampu menghubungkan pelajaran di sekolah dengan konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga mengetahui makna apa yang sedang dipelajari, menuntut siswa melakukan penyelidikan dan menyimpulkan hasil penyelidikan. Ini berarti siswa mengontruksikan pengalaman belajarnya secara mandiri dan lebih bermakna, sehingga pengalaman tersebut mudah diingat.¹⁹

¹⁸ Armanto. D, *Soal Kontektual dalam PMRI, Workshop PMRI*, Bandung, 2004

¹⁹ Sembiring. R.K, *PMRI Upaya ke Arah Reformasi Pendidikan Matematika di Indonesia*, Buletin PMRI, Edisi Juni 2013

Agar pembelajaran matematika lebih bermakna penyajian materinya diangkat dari permasalahan kehidupan siswa yang dilandasi latar belakang realistik dari siswa. Dengan demikian aktifitas matematika menjadi sesuai dengan lingkungan para siswa. Masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari bisa digunakan untuk aplikasi konsep dan inspirasi penemuan atau pembentukan konsep. Sehingga pembelajaran matematika dan siswa tidak terpisah dari pengalaman mereka sehari-hari, maka siswa tidak cepat lupa dan dapat mengaplikasikan matematika.

Dari uraian diatas menunjukan bahwa penerapan pembelajaran matematika realistik sesuai untuk diterapkan pada materi pokok pemecahan masalah yang mengandung penjumlahan dan pengurangan karena siswa akan lebih bersemangat dan termotivasi sehingga akan meningkatkan hasil belajar matematika.²⁰

F. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subli. Judul penelitian saudara tersebut adalah “ Penerapan Matematika Realistik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 39 Sungai Beringin Kecamatan Tembilahan.

Berhasilnya Penerapan Matematika Realistik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 39 Sungai Beringin Kecamatan Tembilahan, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke

²⁰ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta, Bigraf, Publishing.

siklus 2 (tergolong rendah) dan pada siklus II meningkat menjadi 85,68% atau 24 orang dari 28 siswa (tergolong tinggi).²¹

Adapun relevansi penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan matematika realistik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Subli dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada kelas IV yang tingkat pengalaman, pengetahuan dan kemampuannya sudah lebih tinggi dibandingkan dengan kelas I yang masih dalam tahap pengenalan, dimana penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I dengan menggunakan pendekatan pembelajaran matematika realistik agar mereka tidak takut untuk menghadapi mata pelajaran matematika..

G. Kerangka Berfikir

Akhir-akhir ini keluhan banyak muncul bahwa tidak sedikit siswa yang memandang matematika sebagai suatu mata pelajaran yang sangat membosankan, menyeramkan, menakutkan bahkan menjengkelkan. Banyak siswa yang berusaha menghindari mata pelajaran ini.

Hal ini jelas sangat berakibat buruk bagi perkembangan pendidikan matematika ke depan. Oleh karena itu, perubahan proses pembelajaran matematika yang menyenangkan harus menjadi prioritas utama. Hasil empiris di atas jelas merupakan suatu permasalahan yang merupakan faktor penting

²¹ Subli, *Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 39 Sungai Beringin Kecamatan Tembilahan*, Skripsi S.1 UNRI, 2008 (Tidak diterbitkan).

dalam mewujudkan tujuan pembelajaran matematika sesuai yang diamanatkan dalam kurikulum pendidikan matematika.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu dicari suatu pendekatan yang dapat mendukung proses pembelajaran matematika yang menyenangkan dan bukan menyieramkan sehingga dapat meningkatkan motivasi sekaligus mempermudah pemahaman siswa dalam belajar matematika.

Pada dasarnya, matematika adalah pemecahan masalah, karena itu matematika sebaiknya diajarkan melalui berbagai masalah yang ada disekitar siswa dengan memperhatikan usia dan pengalaman yang mungkin dimiliki siswa. Dimana konsep matematika adalah merupakan konsep yang banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pembelajarannya di sekolah harus relevan dengan dunia riil siswa sehari-hari.

Melalui Pendekatan Matematika Realistik yang pengajarannya berangkat dari persoalan dalam dunia nyata, diharapkan pelajaran tersebut menjadi bermakna bagi siswa, dengan demikian mereka termotivasi untuk terlibat dalam pelajaran, dan pada akhirnya berimbas pada hasil belajar mereka. Untuk mendukung proses pembelajaran yang mengaktifkan siswa diperlukan suatu pengembangan materi pelajaran matematika yang difokuskan kepada aplikasi dalam kehidupan sehari-hari (kontekstual) dan disesuaikan dengan tingkat kognitif siswa, serta penggunaan metode evaluasi yang terintegrasi pada proses pembelajaran.

H. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Data tentang kegiatan guru berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan telah sempurna atau tidak sempurna dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang direncanakan sebelumnya.

Adapun kegiatan guru dalam proses pembelajaran diambil dari langkah-langkah pendekatan matematika realistik yaitu :

- 1) Guru menjelaskan pokok-pokok materi yang akan dibahas.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dibahas.
- 3) Guru memberikan apersepsi.
- 4) Guru memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
- 5) Guru memberikan LKS kepada siswa.
- 6) Guru mengarahkan siswa kepada pokok permasalahan.
- 7) Guru meminta siswa mengerjakan masalah dengan menggunakan pengalaman mereka.
- 8) Guru mengamati kegiatan siswa.
- 9) Guru mengelilingi siswa sambil memberikan bantuan seperlunya.
- 10) Guru mengenalkan istilah konsep.
- 11) Guru memberikan tugas, soal atau membuat masalah cerita beserta jawabannya yang sesuai dengan matematika formal.

b. Aktivitas Belajar Siswa

Data tentang kegiatan belajar siswa berguna untuk mengetahui kegiatan belajar telah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kegiatan belajar siswa yaitu :

- 1) Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru mengenai pokok-pokok materi yang akan dibahas.
- 2) Mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dibahas.
- 3) Siswa terlibat dalam pembahasan apersepsi .
- 4) Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, serta termotivasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
- 5) Siswa mencermati isi dan petunjuk dalam LKS.
- 6) Siswa terarah kepada pokok permasalahan.
- 7) Mengamati permasalahan yang berkaitan dengan KLS.
- 8) Siswa secara sendiri-sendiri atau berkelompok menyelesaikan masalah tersebut
- 9) Siswa berdiskusi, bertanya dengan sesama siswa, bertanya kepada guru.
- 10) Siswa merumuskan bentuk matematika formal.
- 11) Siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkannya kepada guru.

2. Indikator Hasil Belajar.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila secara individu siswa memperoleh nilai KKM yaitu 60 atau ketuntasan siswa secara klasikal 75% artinya keseluruhan siswa mendapat nilai 60. Dan dikatakan

meningkat hasil belajar siswa apabila nilai siswa dari siklus 1 ke siklus 2 menunjukkan peningkatan baik itu dilihat secara individu maupun klasikal.²²

I. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian tindakan ini bahwa jika diterapkan pendekatan pembelajaran matematika realistik indonesia maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas I SDN 017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

²² Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2008.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang, yang terdiri dari 15 orang siswa perempuan, dan 9 orang laki-laki. Sedangkan objek penelitian ini adalah pendekatan matematika realistik indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I. Variabel dalam penelitian ini adalah 1) Pendekatan matematika realistik 2) Hasil belajar matematika siswa kelas I.

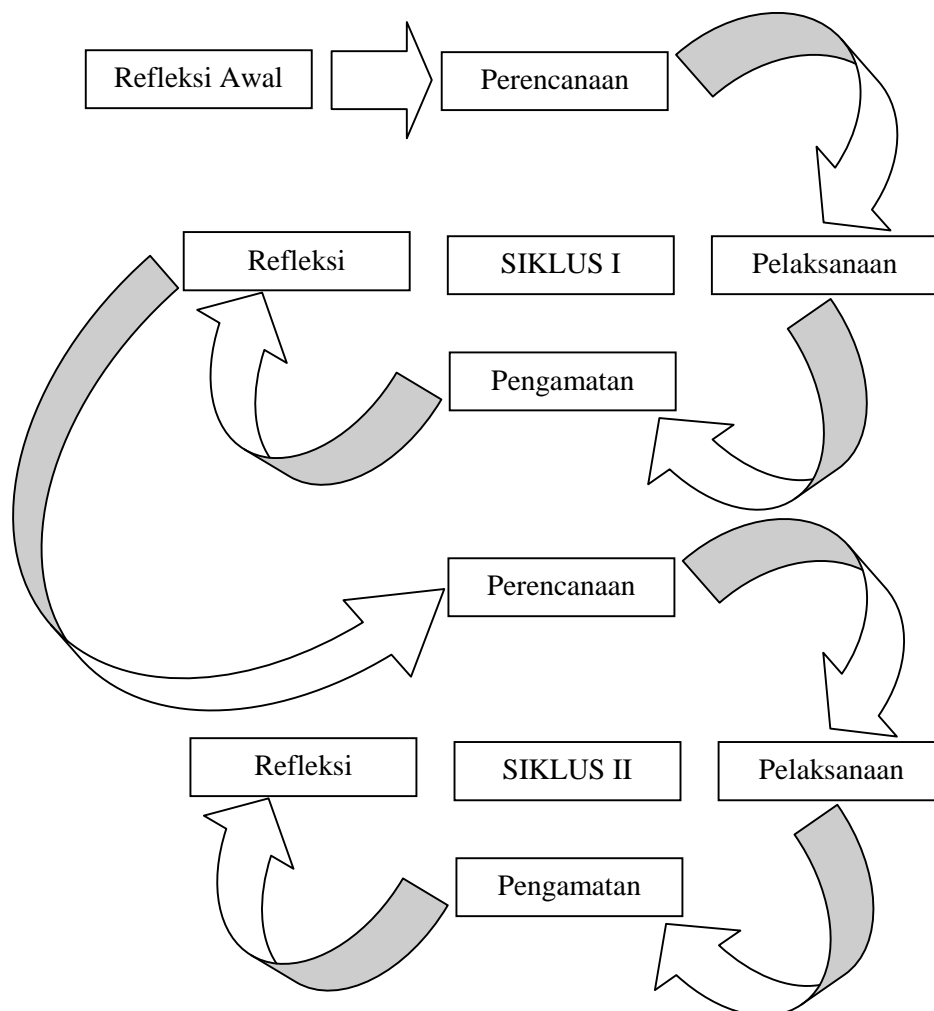
B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Oktober 2013. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2013. Mata Pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Matematika.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru dalam memperbaiki proses pembelajaran atau usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Adapun rancangan penelitian dilakukan dengan siklus. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali tatap muka, dan siklus kedua yang dilaksanakan juga dengan dua kali tatap muka dan satu kali pertemuan untuk

ulangan harian, sehingga dua siklus yaitu 4 kali tatap muka masing-masing siklus berisi pokok-pokok kegiatan yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Siklus PTK²³

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu :

²³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara Jakarta, 2006.

1. Perencanaan Tindakan

Didalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan peneliti adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.
- c. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia.
- d. Mempersiapkan soal tes

2. Pelaksanaan Tindakan

Adapun langkah-langkah dalam proses Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia adalah :

1. Guru menjelaskan pokok-pokok materi yang akan dibahas.
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dibahas.
3. Guru memberikan apersepsi.
4. Guru memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
5. Guru memberikan LKS kepada siswa.
6. Guru mengarahkan siswa kepada pokok permasalahan.
7. Guru meminta siswa mengerjakan masalah dengan menggunakan pengalaman mereka.
8. Guru mengamati kegiatan siswa.
9. Guru mengelilingi siswa sambil memberikan bantuan seperlunya.

10. Guru mengenalkan istilah konsep.

11. Guru memberikan tugas, soal atau membuat masalah cerita beserta jawabannya yang sesuai dengan matematika formal.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Tahapan ini dicapai setelah melakukan observasi langsung. Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi atau analisis yang dilakukan peneliti dengan cara berdiskusi kepada siswa terhadap berbagai masalah yang muncul dikelas. Penelitian yang diperoleh dari analisa data sebagai bentuk dari pengaruh tindakan yang dirancang atau dari hasil pembelajaran dalam penelitian ini, sekaligus menyusun rencana perbaikan ada siklus selanjutnya.

Berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada refleksi hasil penelitian siklus 1, maka akan ditentukan oleh peneliti apakah yang dilaksanakan sebagai pemecah masalah sudah mencapai tujuan atau belum. Melalui refleksi inilah maka peneliti menentukan keputusan untuk

melakukan siklus lanjutan ataukah berhenti melakukan tindakan karena masalah atau hasil penelitian sudah mencapai hasil yang diharapkan.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif dan kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Aktifitas Pembelajaran

Yaitu data tentang aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran melalui pendekatan matematika realistik indonesia diperoleh melalui lembaran observasi.

b. Hasil belajar

Yaitu data tentang hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I dan II yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran melalui pendekatan matematika realistik.
- 2) Untuk mengetahui aktifitas siswa selama pembelajaran melalui pendekatan matematika realistik yang diperoleh melalui lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

b. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I dan II yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktifitas Guru

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = $F \times 100\%$

N = Jumlah Indikator

P = Angka persentase aktivitas guru

100 % = Bilangan tetap

TABEL III. 1
INTERVAL KATEGORI AKTIVITAS GURU

No	Interval (%)	Kategori
1	90 – 100	Baik sekali
2	80 – 89	Baik
3	70 – 79	Cukup
4	60 -69	Kurang
5	Dibawah 60	Sangat Kurang

2. Aktivitas Siswa

Setelah data aktifitas siswa terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase.²⁴ yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah indikator

P = Angka persentase aktivitas siswa

100% = Bilangan tetap

TABEL III. 2
INTERVAL KATEGORI AKTIVITAS SISWA

No	Interval (%)	Kategori
1	85 – 100	Baik sekali
2	75 – 84	Baik
3	65 – 74	Cukup
4	45 – 64	Kurang
5	Dibawah 60	Sangat Kurang

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diukur dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Untuk menghitung ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal.

Rumus yang digunakan adalah :

²⁴ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004.

a. Hasil belajar individu :

Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diperoleh melalui tes tertulis.

Untuk mencari hasil belajar siswa dapat digunakan rumus berikut :

$$HA = \frac{\text{Sekor Maksimal}}{\text{Jumlah Soal}} \times \text{Jawaban yang benar}$$

b. Ketuntasan hasil belajar :

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

KBSI = Ketuntasan belajar siswa secara individu.²⁵

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100 \%$$

Keterangan :

PK = Persentase hasil klasikal

JTS = Jumlah siswa yang tuntas belajar

JS = Jumlah siswa dalam satu kelas

²⁵ Rusdin. P, Metodologi Penelitian, (Yogyakarta, Lanarka Pibilisher, 2007)

BAB IV

PENYAJIAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan SDN 017 Sorek Satu

Sekolah Dasar Negeri 017 adalah merupakan pecahan dari SDN 003 Kelurahan Sorek Satu yang mana akhir tahun 1989 jumlah dari siswa di SDN tersebut sudah melebihi standar sehingga untuk melaksanakan proses pembelajaran tidak mengizinkan lagi.

Jumlah penduduk sudah memadai untuk membangun sekolah yang baru. Akhirnya kepala sekolah, majelis guru tokoh masyarakat bermusyawarah dan dengan persetujuan bersama maka hasil keputusan musyawarah keluarlah kata sepakat, bahwa dipecahlah SDN 003 menjadi SDN 041. Sesuai dengan peraturan pada waktu itu yang memberlakukan penyusunan status nomor SDN maka, SDN 041 menjadi SDN 017. Tahun pertama berdiri dikepalai oleh Bapak Jalius hingga tahun 2008, kemudian digantikan oleh Ibu Hj. Nahela S.Pd sampai saat ini

2. Visi dan Misi SDN 017 Sorek Satu

Visi dan Misi SDN 017 Sorek Satu adalah : Menciptakan SD Negeri 017 Sorek Satu sebagai SDN terbaik dalam prestasi akademis di Pelalawan dengan siswa/siswi yang menghargai perbedaan dan lingkungan. Sedangkan misinya adalah :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan
- 2) Mengembangkan program ekstrakurikuler
- 3) Mengembangkan individual dan kelompok secara optimal

- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan menyenangkan

3. Keadaan Guru

Guru adalah yang melaksanakan pendidikan, guru merupakan pihak yang mendidik, pihak yang memberi ajaran norma-norma dan bermacam-macam pengetahuan dan kecakapan. Guru adalah salah satu unsur pelaksana di suatu sekolah. Tanpa guru mungkin pendidikan tidak dapat berjalan atau berlangsung. Hasil belajar banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam membangkitkan semangat siswa dalam belajar, disamping itu guru harus mempunyai kemampuan dan kesiapan yang baik dalam menghadapi proses pembelajaran. Untuk mengetahui keadaan guru SDN 017 Sorek Satu dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL IV. 3
KEADAAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 017 SOREK SATU

N0	Nama	L/P	Jabatan	TMT	Ijazah Tertinggi
1	Hj. Nahela S.Pd	P	Kepsek	2010	S.1 2009
2	Hj. Nurlaili S.Pd	P	Guru Kelas	1993	S.1 2009
3	Edi Wahono	L	Guru Penjaskes	1993	SGO 1998
4	Nurdahlini S.Pd	P	Guru Kelas	1994	S.1 2009
5	Nurafrida S.Pd	P	Guru Armel	1994	S.1 2010
6	Rahayu Syah, S.Pd	P	Guru Kelas	1994	S.1 2010
7	Hj. Mariani S.Ag	P	Guru PAI	1999	S.1 1999
8	Rinaldi S.Pd	L	Guru Kelas	1999	S.1 2009
9	Iriani, S.Pd	P	Guru Kelas	2001	S.1 2010
10	Kamariah. AR, S.Pd	P	Guru Kelas	2001	S.1 2010
11	Narsih S.Pd	P	Guru Kelas	2002	S.1 2009
12	Jasmiartuti S.Pd	P	Guru Kelas	2003	S.1 2009
13	Marikem, A.Ma	P	Guru Kelas	2003	D.II 2004
14	Ike Septianti, A.Ma	P	Guru Kelas	2005	D.II 2005
15	Novayanti Asri	P	Guru KTK	2005	SLTA
16	Eunike Nofrida, A.MaPd	P	Guru Kelas	2005	D.II 2005
17	Fifi Lestari, A.Ma	P	Guru Kelas	2007	D.II 2004
18	Rita Susilowati, S.Pd.SD	P	Guru Penjaskes	2007	S.1 2009

Sumber Data : Dokumentasi SDN 017 Sorek Satu

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam proses pendidikan. Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika tidak ada siswa. Untuk mengetahui keadaan siswa SDN 017 Sorek Satu Tahun ajaran 2008/2012, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 4
KEADAAN SISWA SDN 017 SOREK SATU
TAHUN PELAJARAN 2009/2013

NO	Kelas	Tahun Pelajaran				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	I	29	41	37	34	39
2	I	28	36	38	35	39
3	II	34	32	32	32	31
4	II	33	31	36	33	32
5	III	35	33	26	33	31
6	III	33	32	25	29	32
7	IV	27	34	30	23	30
8	IV	27	35	28	20	28
9	V	31	32	30	29	33
10	V	34	33	31	21	31
11	VI	38	36	27	28	32
12	VI	38	36	24	29	27
Jumlah		417	411	364	326	385

Sumber Data : Dokumentasi SDN 017 Sorek Satu

Tabel di atas merupakan data tentang keadaan siswa SDN 017 pada tahun 2009/2013. Keadaan siswa pada tahun 2009 berjumlah 417, tahun 2010 berjumlah 411, tahun 2011 berjumlah 364, tahun 2012 berjumlah 326 dan tahun 2013 berjumlah 385 siswa. Dari tahun 2009/2013 terlihat jumlah siswa terbanyak pada tahun 2009 dan tahun 2010, sejalan dengan pemberlakuan rayon dari tahun ke tahun jumlah siswa stabil sesuai dengan kapasitas kelas yang ada.

Untuk lebih jelas keadaan siswa kelas I SDN Sorek Satu Tahun Ajaran 2012/2013 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV. 5
NAMA-NAMA SISWA SDN 017 SOREK SATU
YANG DI OBSERVASI

No	Nama Siswa	Kode Siswa	Jenis Kelamin
1	Abdullah	S01	L
2	Angelia Tri Aprika	S02	P
3	Azmi Aulia Fazrin	S03	P
4	Amanda Fadhillah	S04	P
5	Dedi Syaputra	S05	L
6	Deba Filecia	S06	P
7	Danil Riswandi	S07	L
8	Emil Rahayu	S08	P
9	Indah Olivvia	S09	P
10	Lina Rahmawati	S10	P
11	M. Adrian Sapto N	S11	L
12	Nadia Evariani	S12	P
13	Neza Putri Syabira	S13	P
14	Rahmanur Aisyah	S14	P
15	Rahmawati	S15	P
16	Rohma Siti Ayu	S16	P
17	Rahel Khoizumi S	S17	P
18	Reza Firmansyah	S18	L
19	Sarah Khairunnisa	S19	P
20	Syauqi Heriyanto	S20	L
21	Tifanya Ssabillah	S21	P
22	Tio Sahputra	S22	L
23	Wahyu Hidayat	S23	L
24	Varhan Aprillio	S24	L

Sumber Data : Dokumentasi SDN 017 Sorek Satu

Jumlah siswa kelas I SDN 017 Sorek Satu berjumlah 24 orang siswa, yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling dominan dalam kelangsungan proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan

sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN 017 Sorek Satu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL IV. 6
SARANA DAN PRASARANA SDN 017 SOREK SATU
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

No	Nama Sarana	Unit
1	Ruang Kantor Kepala Sekolah	1
2	Ruang Majelis Guru	1
3	Ruang Belajar	10
4	Ruang UKS	1
5	Ruang Pustaka	1
6	Ruang Koperasi	1
7	Ruang Tata Usaha	1
8	WC Guru	1
9	WC Siswa	2

Sumber Data : Dokumentasi SDN 017 Sorek Satu

Selain sarana dan prasarana tersebut SDN 017 Sorek Satu juga dilengkapi dengan alat-alat peraga pembelajaran IPS, IPA, Matematika, peta dan alat-alat olahraga.

6. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dan menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang harus dilakukan.

Proses pembelajaran di SDN 017 Sorek Satu menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Pemuda dan Olahraga. Kegiatan pembelajaran

dari kelas 1 sampai VI dilakukan pada pagi hari yaitu pukul 7.30 WIB sampai pukul 12.30 WIB, dengan dua kali istirahat.

Sistem pelaporan di Sekolah Dasar Negeri 017 Sorek Satu memakai sistem rapotr semester yang disesuaikan dengan peraturan dinas. Adapun mata pelajaran yang wajib diajarkan melalui kurikulum tersebut dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

TABEL IV. 7
MATA PELAJARAN SDN 017 SOREK SATU

No	Mata Pelajaran
1	Pendidikan Agama Islam
2	Pendidikan Kewarganegaraan
3	Bahasa Indonesia
4	Ilmu Pengetahuan Alam
5	Ilmu Pengetahuan Sosial
6	Matematika
7	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
8	Kerajinan Tangan dan Kesenian
9	Arab Melayu

Sumber Data : Dokumentasi SDN 017 Sorek Satu

B. Hasil Penelitian

1) Sebelum Tindakan

Sebelum pendekatan pembelajaran matematika realistik, dalam proses pembelajaran matematika masih mengandalkan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas dengan harapan hasil belajar siswa menjadi baik. Akan tetapi kenyataanya hasil belajar siswa masih rendah dan tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan, seperi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV. 8
HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN

No	Nama Siswa	Nilai Tes	Keterangan
1	Abdullah	65	Tuntas
2	Angelia Tri Aprika	60	Tuntas
3	Azmi Aulia Fazrin	50	Tidak Tuntas
4	Amanda Fadhillah	50	Tidak Tuntas
5	Dedi Syaputra	60	Tuntas
6	Deba Filecia	55	Tidak Tuntas
7	Danil Riswandi	55	Tidak Tuntas
8	Emil Rahayu	65	Tuntas
9	Indah Olivvia	50	Tidak Tuntas
10	Lina Rahmawati	65	Tuntas
11	M. Adrian Sapto N	60	Tuntas
12	Nadia Evariani	65	Tuntas
13	Neza Putri Syabira	65	Tuntas
14	Rahmanur Aisyah	65	Tuntas
15	Rahmawati	55	Tidak Tuntas
16	Rohma Siti Ayu	50	Tidak Tuntas
17	Rahel Khoizumi S	55	Tidak Tuntas
18	Reza Firmansyah	60	Tuntas
19	Sarah Khairunnisa	55	Tidak Tuntas
20	Syauqi Heriyanto	55	Tidak Tuntas
21	Tifanya Ssabillah	50	Tidak Tuntas
22	Tio Sahputra	50	Tidak Tuntas
23	Wahyu Hidayat	50	Tidak Tuntas
24	Varhan Aprillio	65	Tuntas
N=24		1375	
Rata-Rata		57,29	

Pada tabel IV. 8 di atas dapat dilihat nilai rata-rata siswa adalah 57,29. Data di atas yang memperoleh nilai kurang dari 55 sebanyak 13 orang siswa, sehingga ketuntasan klasikal baru diperoleh 57,27% dengan kategori kurang. Maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SDN 017 Sorek Satu.

TABEL IV. 9
KETUNTASAN SISWA KELAS I SEBELUM TINDAKAN

Tes	Jumlah Siswa	Yang Tuntas	Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	24	11 (45,83%)	13(54,17%)

Sumber : Hasil Tes 2013

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran matematika realistik, terlebih dahulu guru mempersiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang teruang dalam bab III, adapun persiapan tersebut antara lain, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan langkah-langkah pendekatan pembelajaran matematika realistik. Dalam penyusunan RPP tersebut berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pada siklus I pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 13 Mei, pertemuan ke-2 pada tanggal 14 Mei, pertemuan ke-3 pada tanggal 16 Mei diadakan ulangan harian I. Bahan-bahan yang digunakan peneliti adalah silabus, RPP-I dan RPP-II serta alat dan media yang dibutuhkan dalam pendekatan pembelajaran matematika realistik. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan perangkat tes hasil belajar terdiri dari naskah soal serta kunci jawaban.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama (Senin/13 Mei 2013)

Pertemuan pertama merupakan pertemuan awal menggunakan pendekatan pembelajaran matematika realistik. Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru menginformasikan pendekatan pembelajaran kepada siswa serta memberikan motivasi dengan mengaitkan materi sebelumnya yaitu mengenal bilangan dan nama bilangan, hal ini diperlukan agar siswa dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajarasn yaitu siswa dapat menjumlahkan bilangan dua angka dengan bilangan satu angka tanpa menyimpan memulai kegiatan yang berpandu pada RRP-I.

Pada siklus I pertemuan pertama kegiatan mengacu pada pendekatan pembelajaran matematika realistik. Kompetensi dasar yang akan dipelajari melakukan penjumlahan, standar kompetensinya melakukan penjumlahan bilangan sampai dua angka, dengan materi pemecahan masalah. Langkah awal, proses pembelajaran dimulai dengan salam dan berdoa, guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang penjumlahan yaitu menceritakan tentang kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan penjumlahan, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa dapat menyelesaikan permasalahan dalam penjumlahan.

Kegiatan inti, guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa, dan menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam pendekatan pembelajaran matematika realistik kemudian guru memotivasi siswa supaya perhatian siswa terfokus. Memulai pelajaran dengan mengajukan masalah yang riil, guru mengajak, mengarahkan siswa kepada objek yang akan dijadikan pokok pemecahan masalah, yaitu lingkungan sekolah dan ruang kelas serta yang ada di dalamnya, siswa menghitung benda atau objek yang dimaksud dalam LKS, guru memastikan semua siswa terlibat aktif dan interaktif dalam proses pembelajaran. Melalui latihan pemecahan masalah siswa menghitung benda atau objek yang dimaksud dan masing-masing siswa merumuskan bentuk matematika formal untuk menyelesaikan soal dalam LKS sesuai dengan pemahaman yang baru saja diperolehnya.

Kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang baru saja dijelaskan, kemudian siswa menyimpulkan materi pembelajaran sesuai dengan arahan guru, selanjutnya guru memberikan tugas rumah (PR) serta menutup pelajaran dengan berdoa.

c. Observasi

a. Aktivitas Guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL IV. 10
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN MELALUI PENDEKATAN MATEMATIKA
REALISTIK PADA SIKLUS I PERTEMUAN I

No	Aktivitas Guru	Skor
1	Guru menjelaskan pokok-pokok materi yang akan dibahas	2
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dibahas	3
3	Guru memberikan apersepsi	3
4	Guru memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran	3
5	Guru memberikan LKS kepada siswa	3
6	Guru mengarahkan siswa kepada pokok permasalahan	3
7	Guru meminta siswa mengerjakan masalah dengan menggunakan pengalaman mereka	2
8	Guru mengamati kegiatan siswa	2
9	Guru mengelilingi siswa sambil memberikan bantuan seperlunya	2
10	Guru mengenalkan istilah konsep	2
11	Guru memberikan tugas, soal atau membuat masalah cerita beserta jawabannya yang sesuai dengan matematika formal	3
Total		28
Persentasi (%)		63,64%

Keterangan : Skor 4 (Sangat Baik), Skor 3 (Baik), Skor 2 (Cukup) dan Skor 1 (Kurang).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, kegiatan yang mempunyai nilai sangat baik dengan skor 4 hanya satu kegiatan yang dilakukan, sedangkan kegiatan dengan skor 3 mempunyai nilai baik delapan kegiatan, dan nilai cukup dua kegiatan dengan skor 2.

Dengan demikian terlihat jelas bahwa kegiatan guru ternyata dalam pelaksanaan pendekatan pembelajaran realistik indonesia belum terlaksana dengan baik, secara umum proses pelaksanaan pada pertemuan pertama yang telah dilakukan guru berada pada kategori “Kurang ” antara rentang persen 60% - 69%.

Kesempurnaan guru dalam proses mengajar dalam menerapkan model pendekatan pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas kegiatan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa dapat dilihat pada tabel IV. 11 di bawah ini :

TABEL IV. 11
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN MELALUI PENDEKATAN MATEMATIKA
REALISTIK PADA SIKLUS I PERTEMUAN I

No	Kode Siswa	Kegiatan Siswa yang diamati								Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	S 001	1	0	1	1	0	0	1	0	4
2	S 002	0	1	1	1	1	0	1	0	5
3	S 003	1	1	0	1	0	0	1	0	4
4	S 004	1	1	1	1	1	1	0	0	6
5	S 005	1	1	1	0	1	1	1	0	6
6	S 006	1	0	1	1	1	1	0	1	6
7	S 007	0	1	1	1	1	1	0	0	5
8	S 008	1	1	1	0	0	0	0	0	3
9	S 009	0	1	1	1	0	0	0	0	3
10	S 010	1	1	0	1	0	0	0	0	3
11	S 011	1	1	1	1	1	0	0	0	5
12	S 012	1	1	0	1	0	0	0	0	3
13	S 013	1	1	1	1	1	0	0	0	5
14	S 014	1	1	1	1	1	0	0	0	5
15	S 015	1	1	1	0	0	0	1	0	4
16	S 016	1	0	1	1	1	0	1	1	6
17	S 017	0	1	1	1	1	0	0	0	4
18	S 018	1	1	1	1	1	0	0	0	5
19	S 019	0	1	1	1	1	0	0	1	5
20	S 020	0	1	1	1	1	0	0	0	4
21	S 021	1	1	1	0	0	0	1	0	4
22	S 022	1	0	1	1	1	1	1	0	6
23	S 023	1	1	1	1	1	1	0	0	6
24	S 024	1	0	1	0	1	1	1	0	5
Total		18	19	21	19	16	7	9	3	112
Persentase %		75,00	79,17	87,50	79,17	66,66	29,17	37,50	12,50	58,33

Keterangan : Apabila siswa melakukan kegiatan (1), apabila siswa tidak melakukan kegiatan (0).

Kegiatan yang diamati :

1. Mendengarkan, memperhatikan penjelasan guru mengenai pokok-pokok materi..
2. Keseriusan siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan manfaat pembelajaran yang akan dibahas.
3. Kecermatan siswa dalam memahami, meneliti LKS.
4. Siswa termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran.
5. Siswa terlibat dalam penyelesaian masalah.
6. Siswa berdiskusi, bertanya dengan sesama teman dan bertanya kepada guru.
7. Siswa merumuskan bentuk matematika formal.
8. Siswa mengerjakan tugas dan menyerahkannya pada guru.

Berdasarkan tabel IV.11 diatas dapat diketahui bahwa kegiatan aktivitas siswa secara umum hanya mencapai 58,33%. Dari hasil observasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan siswa hanya berada pada klasifikasi “Sangat Kurang” rentang persentasenya adalah dibawah 60%. Ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik diantaranya adalah:

- a. Siswa masih kesulitan dalam melaksanakan apa yang diperintahkan guru.
- b. Siswa belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik.

- c. Aktivitas dan perhatian siswa belum terfokus secara menyeluruh.
- d. Sebagian siswa hanya melihat-lihat LKS saja.

2) Pertemuan Kedua (Selasa /14 Mei)

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran akan berpedoman pada RPP-2 dengan pendekatan matematika realistik. Dengan kompetensi dasar menyelesaikan masalah yang melibatkan penjumlahan 2 angka, langkah awal, guru memulai pembelajaran dengan salam dan mempersiapkan siswa berdoa, guru memberikan apersepsi sekaligus motivasi dengan mengingat kembali tentang penjumlahan, hal ini diperlukan agar siswa dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa dapat menjumlahkan bilangan 2 angka.

Kegiatan inti, guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa, dan menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam pendekatan pembelajaran matematik realistik. Guru mengajak siswa untuk membaca, memahami dan mengingat yang berkenaan dengan permasalahan yang disajikan didalam LKS. Guru membawa dan mengarahkan siswa kepada objek yang berhubungan dengan permasalahan dalam LKS yaitu benda-benda yang ada di kantin sekolah. Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan membuat model

penjumlahan. Masing-masing siswa merumuskan bentuk matematika formal untuk menyelesaikan soal dalam LKS sesuai dengan pemahaman yang baru saja diperolehnya.

Kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang baru saja dijelaskan, kemudian siswa menyimpulkan materi pembelajaran sesuai dengan arahan guru, selanjutnya guru memberikan tugas rumah (PR) serta menutup pelajaran dengan berdoa.

TABEL IV. 12
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN MELALUI PENDEKATAN MATEMATIKA
REALISTIK PADA SIKLUS I PERTEMUAN 2

No	Aktivitas Guru	Skor
1	Guru menjelaskan pokok-pokok materi yang akan dibahas	3
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dibahas	3
3	Guru memberikan apersepsi	4
4	Guru memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran	3
5	Guru memberikan LKS kepada siswa	3
6	Guru mengarahkan siswa kepada pokok permasalahan	3
7	Guru meminta siswa mengerjakan masalah dengan menggunakan pengalaman mereka	3
8	Guru mengamati kegiatan siswa	3
9	Guru mengelilingi siswa sambil memberikan bantuan seperlunya	3
10	Guru mengenalkan istilah konsep	3
11	Guru memberikan tugas, soal atau membuat masalah cerita beserta jawabannya yang sesuai dengan matematika formal	3
Total		34
Persentasi (%)		77,27%

Keterangan : Skor 4 (Sangat Baik), Skor 3 (Baik), Skor 2 (Cukup) dan Skor 1 (Kurang).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, kegiatan yang mempunyai nilai sangat baik dengan skor 4 hanya satu kegiatan yang dilakukan, sedangkan kegiatan dengan skor 3

mempunyai nilai baik sepuluh kegiatan, dan nilai cukup dengan skor 2 sudah tidak ada, dengan demikian dapat kita ketahui bahwa nilai total dan persentasi dari hasil observasi kegiatan guru adalah

$$\frac{34}{44} \times 100 = 77,27 \%$$

Dengan demikian terlihat jelas bahwa kegiatan guru ternyata dalam pelaksanaan pendekatan pembelajaran realistik indonesia belum terlaksana dengan baik, secara umum proses pelaksanaan pada pertemuan pertama yang telah dilakukan guru berada pada kategori “Baik ” antara rentang persen 75% - 84%.

Aktivitas guru dalam proses mengajar dalam menerapkan model pendekatan pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas kegiatan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa dapat dilihat pada tabel IV. 13 di bawah ini :

TABEL IV. 13
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN MELALUI PENDEKATAN MATEMATIKA
REALISTIK PADA SIKLUS I PERTEMUAN 2

No	Kode Siswa	Kegiatan Siswa yang diamati								Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	S 001	1	0	1	1	0	0	1	0	4
2	S 002	1	1	1	1	1	0	1	1	7
3	S 003	1	1	0	1	0	0	1	1	4
4	S 004	1	1	1	1	1	1	0	0	6
5	S 005	1	1	1	0	1	1	1	1	7
6	S 006	0	0	1	1	1	1	0	1	5
7	S 007	1	1	1	1	1	1	0	1	7
8	S 008	0	1	1	0	0	0	0	1	3
9	S 009	1	1	1	1	0	0	0	1	5
10	S 010	1	1	0	1	0	1	0	0	4
11	S 011	1	1	1	1	1	1	0	1	7
12	S 012	1	1	0	1	0	1	0	1	5
13	S 013	1	1	1	1	1	1	0	1	7
14	S 014	1	1	1	1	1	1	0	1	7
15	S 015	1	1	1	0	0	1	1	1	6
16	S 016	1	0	1	1	1	0	1	1	5
17	S 017	1	1	1	1	1	1	0	1	6
18	S 018	1	1	1	1	1	1	0	1	6
19	S 019	0	1	1	1	1	1	0	1	6
20	S 020	0	1	1	1	1	1	0	0	5
21	S 021	1	1	1	0	0	1	1	1	6
22	S 022	1	1	1	1	1	1	1	1	8
23	S 023	1	1	1	1	1	1	0	1	7
24	S 024	1	1	1	0	1	0	1	1	7
Total		20	21	21	19	16	18	20	20	140
Persentase		83,33	87,55	87,55	79,17	66,66	75,00	83,33	83,33	72,91

Keterangan : Apabila siswa melakukan kegiatan (1), apabila siswa tidak melakukan kegiatan (0).

Kegiatan yang diamati :

- i. Mendengarkan, memperhatikan penjelasan guru mengenai pokok-pokok materi..
- ii. Keseriusan siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan manfaat pembelajaran yang akan dibahas.

- iii. Kecermatan siswa dalam memahami, meneliti LKS.
- iv. Siswa termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran.
- v. Siswa terlibat dalam penyelesaian masalah.
- vi. Siswa berdiskusi, bertanya dengan sesama teman dan bertanya kepada guru.
- vii. Siswa merumuskan bentuk matematika formal.
- viii. Siswa mengerjakan tugas dan menyerahkannya pada guru.

Berdasarkan tabel IV.13 di atas dapat diketahui bahwa kegiatan aktivitas siswa secara umum telah sedikit peningkatan mencapai 72,91%. Dari hasil observasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan siswa sudah berada pada kategori “Cukup” antara rentang persentase 65 – 74%.

3) Pertemuan Ketiga (Kamis /16 Mei 2013)

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga ini adalah melaksanakan ulangan harian I yang materinya pertemuan pertama dan kedua. Sebelum melaksanakan ulangan harian ini, guru menjelaskan kembali penjumlahan bilangan 2 angka dalam pemecahan masalah untuk membangunkan kembali ingatan siswa supaya mudah mengerjakan ulangan harian yang akan dilaksanakan. Tes yang diberikan berupa isian yang berjumlah 5 butir soal sesuai dengan pokok bahasan yang telah di ajarkan. Butir soal yang diberikan adalah untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pada dua pertemuan yang lalu.

Tes dilaksanakan selama 2 X 35 menit. Dalam pelaksanaanya siswa tetap duduk di tempat masing-masing dan untuk menghindari kerja sama antar siswa, guru memindahkan beberapa orang yang pintar kebarisan depan. Guru tetap mengawasi kegiatan siswa dalam menyelesaikan tugasnya, untuk menghindari kerja sama antar siswa. Namun masih banyak juga yang bekerja sama. Untuk mengatasi masalah tersebut guru menegur dan memberi peringatan kepada beberapa orang siswa yang bekerja sama. Semua situasi dapat diatasi sampai dengan waktu yang ditentukan dan ulangan harian berjalan dengan lancar. Setelah waktu yang ditetapkan selesai, semua siswa mengumpulkan lembar jawabannya, dan pada akhirnya ulangan harian I berjalan sesuai yang direncanakan. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh melalui ulangan harian yang dilakukan pada pertemuan ketiga siklus I. Hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV. 14
NILAI HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I

No	Kode Siswa	Nilai Hasil Belajar	Tuntas	Tidak Tuntas
1	S01	70	✓	
2	S02	60	✓	
3	S03	65	✓	
4	S04	55		✓
5	S05	65	✓	
6	S06	55		✓
7	S07	55		✓
8	S08	65	✓	
9	S09	55		✓
10	S10	70	✓	
11	S11	60	✓	
12	S12	65	✓	
13	S13	65	✓	
14	S14	70	✓	
15	S15	65	✓	
16	S16	50		✓
17	S17	55		✓
18	S18	65	✓	
19	S19	55		✓
20	S20	55		✓
21	S21	60	✓	
22	S22	55		✓
23	S23	55		✓
24	S24	65	✓	
NS=24		1455	14	10
Rata-Rata		60,62	58,33%	41,67%

Dari tabel IV. 14 di atas dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai ketuntasan secara individu sebanyak 14 orang siswa atau 58,33% dengan nilai rata-rata 60,62. Dengan demikian hasil belajar matematika siswa kelas I SDN 017 Sorek Satu dikatakan belum mencapai hasil belajar yang diinginkan, tetapi sudah terlihat ada peningkatan hasil belajar dari sebelum tindakan dan siklus I.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas siswa, serta hasil belajar yang diperoleh siswa dan melihat ketuntasan hasil belajar siswa secara individu maupun klasikal, peneliti melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan refleksi siklus pertama yang sudah dilakukan. Dari hasil analisa data observasi, maka ada beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan diantaranya yaitu :

1. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, pada siklus I pertemuan pertama kegiatan yang mempunyai nilai sangat baik dengan skor 4 hanya satu kegiatan yang dilakukan, sedangkan kegiatan dengan skor 3 mempunyai nilai baik delapan kegiatan, dan nilai cukup dua kegiatan dengan skor 2.

Dengan demikian terlihat jelas bahwa kegiatan guru ternyata dalam pelaksanaan pendekatan pembelajaran realistik indonesia belum terlaksana dengan baik, secara umum proses pelaksanaan pada pertemuan pertama yang telah dilakukan guru berada pada kategori “Kurang ” antara rentang persen 55% - 64%.

Pada pertemuan kedua siklus I diketahui bahwa nilai total dengan persentasi dari hasil observasi kegiatan guru adalah 77,27%.

Dengan demikian terlihat jelas bahwa kegiatan guru ternyata dalam pelaksanaan pendekatan pembelajaran realistik

indonesia belum terlaksana dengan baik, secara umum proses pelaksanaan pada pertemuan pertama yang telah dilakukan guru berada pada kategori “Baik ” antara rentang persen 75% - 84% dari 11 kegiatan yang harus dilakukan yang berada pada kategori “Baik Sekali” antara rentang persen 85 – 100%. Kelemahan yang dilakukan guru yaitu belum bisa menguasai kelas dengan baik, proses pembelajaran belum sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan langkah-langkah pendekatan pembelajaran matematika realistik yang telah disusun sebelumnya, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Kelemahan tersebut akan menjadi masukan bagi guru dalam pelaksanaan tindakan berikutnya.

2. Hasil observasi pada pertemuan pertama siklus I secara umum hanya mencapai 58,33%, diketahui tingkat keaktifan siswa hanya berada pada kategori “Sangat Kurang” rentang persen dibawah 60%. Pada pertemuan kedua siklus I diketahui tingkat keaktifan siswa berada pada kategori “Cukup” rentang persen 65-74%.

Dari tabel IV. 14 dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai ketuntasan secara individu sebanyak 14 orang siswa atau 58,33% dengan nilai rata-rata 60,62. Dan ketuntasan secara klasikal $\frac{14}{24} \times 100\% = 58,33$ dari siswa yang mengikuti tes, sedangkan ketuntasan secara klasikal adalah 75%. Dengan demikian hasil

belajar matematika siswa kelas I SDN 017 Sorek Satu dikatakan belum mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Walaupun skor yang diperoleh siswa telah meningkat pada setiap pertemuan, namun masih belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Melihat kenyataan yang terjadi bahwa proses pelaksanaan dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik indonesia belum seperti yang diharapkan sehingga hasil belajar siswa belum menunjukkan peningkatan yang baik, maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Untuk siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Pada siklus II ini peneliti masih tetap menerapkan langkah-langkah pembelajaran pada siklus I dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan berdasarkan refleksi siklus I. Tahab-tahab pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut :

b. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti telah mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus dan RPP-3, serta bahan-bahan lain yang dibutuhkan dalam

pendekatan pembelajaran matematika realistik. Meminta kesediaan teman sejawat untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, guru menyediakan lembar observasi, perangkat tes hasil belajar terdiri dari naskah soal (LKS) serta kunci jawaban.

c. Pelaksanaan

1) Pertemuan pertama (Senin/20 Mei)

Pada pertemuan pertama siklus II ini Kompetensi dasar yang akan dipelajari adalah melakukan pengurangan 2 angka tanpa menyimpan. Langkah awal, guru membuka pembelajaran dengan mempersiapkan siswa berdoa, lalu memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang penjumlahan, misalnya Wawan mempunyai 38 kelereng, 13 kelereng diberikan kepada Anton, berapa jumlah kelereng Wawan sekarang? Guru memotivasi siswa untuk berusaha mengurangkannya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu siswa dapat mengurangi bilangan dua angka dengan bilangan dua angka lainnya tanpa meminjam.

Kegiatan inti, guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa, dan menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam pendekatan pembelajaran matematika realistik. Guru meminta siswa untuk membaca

dan memahami permasalahan yang disajikan didalam LKS. Guru membawa dan mengarahkan siswa kepada objek permasalahan yang akan diselesaikan yaitu di kantin sekolah. Di kantin mereka mencari dan menghitung benda yang dimaksud dalam LKS. Siswa dipastikan terlibat dalam pembelajaran secara bermakna dan interaktif. Masing-masing siswa mengerjakan LKS dengan tahapan penyelesaian seperti yang dicontohkan. Kegiatan akhir, guru memberikan kesimpulan atau penguatan tentang cara mengurangi 2 bilangan 2 angka tanpa teknik meminjam, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang baru saja dijelaskan, selanjutnya guru memberikan tugas rumah (PR) serta menutup pelajaran dengan berdoa.

d. Observasi

1) Aktivitas Guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL IV. 15
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN MELALUI PENDEKATAN MATEMATIKA
REALISTIK, PADA SIKLUS II PERTEMUAN 1

No	Aktivitas Guru	Skor
1	Guru menjelaskan pokok-pokok materi yang akan dibahas	3
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dibahas	3
3	Guru memberikan apersepsi	4
4	Guru memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran	3
5	Guru memberikan LKS kepada siswa	3
6	Guru mengarahkan siswa kepada pokok permasalahan	3
7	Guru meminta siswa mengerjakan masalah dengan menggunakan pengalaman mereka	3
8	Guru mengamati kegiatan siswa	3
9	Guru mengelilingi siswa sambil memberikan bantuan seperlunya	3
10	Guru mengenalkan istilah konsep	3
11	Guru memberikan tugas, soal atau membuat masalah cerita beserta jawabannya yang sesuai dengan matematika formal	3
Total		34
Persentasi (%)		77,27%

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pendekatan pembelajaran matematika realistik. Kegiatan yang dilakukan guru secara umum mencapai nilai 77,27% masuk dalam kategori “Baik” antara rentang persen 75-84%.

Proses pembelajaran yang diberikan guru sangat mempengaruhi aktivitas kegiatan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL IV.16
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN MELALUI PENDEKATAN MATEMATIKA
REALISTIK PADA SIKLUS II PERTEMUAN 1

No	Kode Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	Total
1	S 001	1	1	1	1	1	1	1	1	8
2	S 002	1	1	1	1	1	1	1	1	8
3	S 003	1	1	1	1	1	1	1	1	8
4	S 004	1	1	1	1	1	1	0	1	7
5	S 005	1	1	1	0	1	1	1	1	7
6	S 006	1	1	1	1	1	1	1	1	8
7	S 007	1	1	0	1	1	1	1	1	7
8	S 008	1	1	1	1	1	1	1	1	8
9	S 009	1	1	1	1	1	1	0	1	7
10	S 010	1	1	1	1	1	1	1	1	8
11	S 011	1	1	1	1	1	1	0	1	7
12	S 012	1	1	1	1	1	1	1	1	8
13	S 013	1	1	1	1	1	1	1	1	8
14	S 014	1	1	1	1	1	1	1	1	8
15	S 015	1	1	1	0	1	1	1	1	7
16	S 016	1	1	1	1	1	1	1	1	8
17	S 017	0	1	0	1	1	1	1	1	6
18	S 018	1	1	1	1	1	1	1	1	8
19	S 019	1	1	1	1	1	1	1	1	8
20	S 021	1	1	1	1	1	1	1	1	8
21	S 021	1	1	1	0	1	1	1	1	7
22	S 022	1	0	1	1	1	1	1	1	7
23	S 023	1	1	1	1	1	1	1	1	8
24	S 024	1	1	1	1	1	1	1	1	8
Total		23	23	22	21	24	24	21	24	182
Persentase		95,83%	95,83%	91,60%	91,67%	100%	100%	91,67%	100%	94,79%

Kegiatan yang diamati :

1. Mendengarkan, memperhatikan penjelasan guru mengenai pokok-pokok materi..
2. Kesiwaan siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan manfaat pembelajaran yang akan dibahas.

3. Kecermatan siswa dalam memahami, meneliti LKS.
4. Siswa termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran.
5. Siswa terlibat dalam penyelesaian masalah.
6. Siswa berdiskusi, bertanya dengan sesama teman dan bertanya kepada guru.
7. Siswa merumuskan bentuk matematika formal.
8. Siswa mengerjakan tugas dan menyerahkannya pada guru.

Berdasarkan tabel IV.16 dapat diketahui bahwa kegiatan aktivitas siswa menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan aktivitas siswa pada siklus I. Siswa lebih bersemangat dan sangat termotivasi dengan pendekatan pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan nilai siswa mencapai 94,79%, maka diketahui tingkat keaktifan berada pada kategori “Baik Sekali” antara rentang 85-100%.

2) Pertemuan Kedua (Selasa /21 Mei)

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran berpedoman pada RPP-4 dengan pendekatan matematika realistik. Kompetensi dasar yang akan dipelajari adalah melakukan pengurangan bilangan sampai 2 angkadengan bilangan 2 angka lain dengan teknik meminjam dalam pemecahan masalah dengan materi operasi hitung bilangan.

Guru membuka pelajaran dengan mempersiapkan siswa berdoa, guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan kembali tentang pengurangan dalam pemecahan masalah serta memberikan motivasi, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai yaitu siswa dapat melakukan pengurangan bilangan sampai 2 angka dengan teknik meminjam.

Kegiatan inti, guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa, dan menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam pendekatan pembelajaran matematika realistik. Kemudian guru meminta siswa untuk membaca dan memahami maksud permasalahan yang disajikan didalam LKS. Guru membawa dan mengarahkan siswa kepada pokok permasalahan yang akan diselesaikan dalam LKS. Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan, membimbing dan memastikan semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran bermakna dan interaktif. Masing-masing siswa merumuskan bentuk matematika formal untuk menyelesaikan soal dalam LKS sesuai dengan pemahaman yang baru saja diperolehnya.

Kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang baru saja dijelaskan, kemudian siswa menyimpulkan materi

pembelajaran sesuai dengan arahan guru, selanjutnya guru memberikan tugas rumah (PR) serta menutup pelajaran dengan berdoa.

e. Observasi

1) Aktivitas Guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus

II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL IV.17
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN MELALUI PENDEKATAN MATEMATIKA
REALISTIK PADA SILUS II PERTEMUAN 2

No	Aktivitas Guru	Skor
1	Guru menjelaskan pokok-pokok materi yang akan dibahas	4
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dibahas	3
3	Guru memberikan apersepsi	4
4	Guru memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran	4
5	Guru memberikan LKS kepada siswa	4
6	Guru mengarahkan siswa kepada pokok permasalahan	3
7	Guru meminta siswa mengerjakan masalah dengan menggunakan pengalaman mereka	4
8	Guru mengamati kegiatan siswa	3
9	Guru mengelilingi siswa sambil memberikan bantuan seperlunya	4
10	Guru mengenalkan istilah konsep	3
11	Guru memberikan tugas, soal atau membuat masalah cerita beserta jawabannya yang sesuai dengan matematika formal	4
Total		40
Persentasi (%)		90,90%

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pendekatan pembelajaran matematika realistik. Kegiatan yang dilakukan guru secara umum mencapai nilai

90,90% masuk dalam kategori “Baik Sekali” antara rentang persen 90-100%.

TABEL IV. 18
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEROGES
PEMBELAJARAN MELALUI PENDEKATAN MATEMATIKA
REALISTIK PADA SIKLUS II PERTEMUAN 2

No	Kode Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	Total
1	S 001	1	1	1	1	1	1	1	1	8
2	S 002	1	1	1	1	1	1	1	1	8
3	S 003	1	1	1	1	1	1	1	1	8
4	S 004	1	1	1	1	1	1	1	1	8
5	S 005	1	1	1	1	1	1	1	1	8
6	S 006	1	1	1	1	1	1	1	1	8
7	S 007	1	1	1	1	1	1	1	1	8
8	S 008	1	1	1	1	1	1	1	1	8
9	S 009	1	1	1	1	1	1	1	1	8
10	S 010	1	1	1	1	1	1	1	1	8
11	S 011	1	1	1	1	1	1	1	1	8
12	S 012	1	1	1	1	1	1	1	1	8
13	S 013	1	1	1	1	1	1	1	1	8
14	S 014	1	1	1	1	1	1	1	1	8
15	S 015	1	1	1	1	1	1	1	1	8
16	S 016	1	1	1	1	1	1	1	1	8
17	S 017	1	1	0	1	1	1	1	1	7
18	S 018	1	1	1	1	1	1	1	1	8
19	S 019	1	1	1	1	1	1	0	1	7
20	S 021	1	1	1	1	1	1	1	1	8
21	S 021	1	1	1	1	1	1	1	1	8
22	S 022	1	1	1	1	1	1	1	1	8
23	S 023	1	1	1	1	1	1	1	1	8
24	S 024	1	1	1	1	1	1	1	1	8
Total		24	24	23	24	24	24	23	24	188
Persentase		100%	100%	95,83%	100%	100%	100%	95,83%	100%	97,92%

Kegiatan yang diamati :

1. Mendengarkan, memperhatikan penjelasan guru mengenai pokok-pokok materi..

2. Keseriusan siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan manfaat pembelajaran yang akan dibahas.
3. Kecermatan siswa dalam memahami, meneliti LKS.
4. Siswa termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran.
5. Siswa terlibat dalam penyelesaian masalah.
6. Siswa berdiskusi, bertanya dengan sesama teman dan bertanya kepada guru.
7. Siswa merumuskan bentuk matematika formal.
8. Siswa mengerjakan tugas dan menyerahkannya pada guru.

Dari tabel IV.18 di atas dapat diketahui bahwa kegiatan aktivitas siswa secara umum mencapai 97,92%. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka di ketahui tingkat keaktifan siswa berapa pada kategori “Baik Sekali” antara rentang persentase 85-100%.

2) Pertemuan ke tiga (Kamis 23/ Mei)

Pada pertemuan ini guru memberikan ulangan harian II yang dilaksanakan setelah dua kali pertemuan. Tes dilaksanakan 2x35 menit. Pada pelaksanaan ulangan harian II untuk menghindari kerja sama antar siswa, guru melakukan usaha dengan membentuk susunan kursi seperti ujian semester. Setelah waktu tes selesai, semua siswa mengumpulkan lembar jawaban. Kemudian guru menyampaikan kepada siswa bahwa pelaksanaan

pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik pada pokok materi pemecahan masalah telah selesai. Guru mengucapkan terimakasih kepada semua siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik. Kemudian guru berdiskusi dengan siswa mengenai cara pembelajaran yang dilakukan. Siswa senang dengan pendekatan pembelajaran yang dilakukan.

TABEL IV. 19
NILAI HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II

No	Kode Siswa	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	S01	65		
2	S02	60		
3	S03	50		
4	S04	50		
5	S05	60		
6	S06	55		
7	S07	55		
8	S08	65		
9	S09	50		
10	S10	65		
11	S11	60		
12	S12	65		
13	S13	65		
14	S14	65		
15	S15	55		
16	S16	50		
17	S17	55		
18	S18	60		
19	S19	55		
20	S20	55		
21	S21	50		
22	S22	50		
23	S23	50		
24	S24	65		
N=24		1375	21	3
KKM		60 (enam puluh)	87,50 %	12,50 %

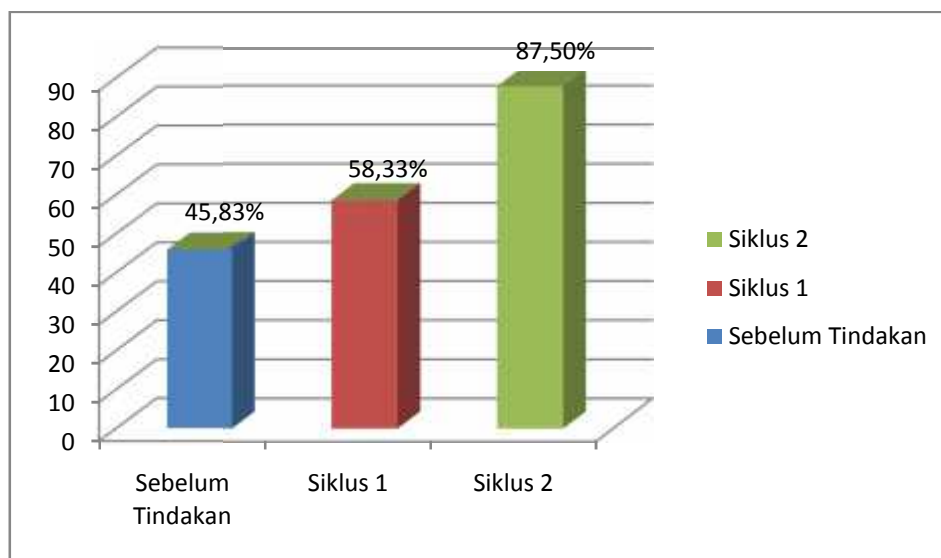
9. Refleksi

Pada tabel IV.15 dan tabel IV.16 dapat dilihat guru telah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik sesuai dengan langkah-langkah pendekatan pembelajaran matematika realistik. Aktivitas guru dalam menggunakan pendekatan dan waktu sudah baik. Guru dapat memanfaatkan dan mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak lagi kekurangan waktu dalam proses pembelajaran. Pada tabel IV.17 dan tabel IV.18 dapat juga dilihat aktivitas siswa menunjukkan perkembangan yang lebih baik bila dibandingkan dengan aktivitas siswa pada siklus I. Siswa juga bersemangat dan sangat termotivasi dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam melakukan tahapan setiap langkah pendekatan matematika realistik. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa mengalami peningkatan yang sangat baik dan mencapai ketuntasan individual, nilai yang diperoleh siswa sesuai dengan target yang diinginkan peneliti yaitu 60.

Pada tabel IV.16 dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai ketuntasan secara individual sebanyak 22 orang siswa atau 87,50% dengan nilai rata-rata siswa 65,00. Sedangkan ketuntasan secara klasikal adalah $\frac{22}{24} \times 100\% = 87,50\%$. Oleh karena itu siswa kelas IV SDN 017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan pada pembelajaran siklus II setelah tindakan sudah mencapai target yang diinginkan, maka peneliti tidak melanjutkan untuk siklus selanjutnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik, hasil belajar siswa sangat baik. Dari persentase ketuntasan siswa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, karena guru dan siswa sudah mulai terbiasa dengan pendekatan pembelajaran realistik. Sehingga setiap aktivitas yang dilakukan berjalan dengan baik. Selain itu, siswa mulai lebih aktif dan lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta dalam mengikuti aktivitas pembelajaran siswa mulai terangsang untuk menentukan, menghitung, merumuskan bentuk matematika formal serta menyelesaikan pemecahan masalah yang melibatkan penjumlahan 2 angka. Kenyataan ini sesuai dengan keinginan kita bahwa belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SDN 017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.



Gambar 2.
Histogram Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2.

Pada grafik 2 dapat dilihat bahwa sebelum tindakan nilai rata-rata siswa adalah 45,83%, sehingga hasil belajar siswa dapat dikategorikan masih rendah dan tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan. Sedangkan pada siklus 2 dapat dilihat bahwa siswa mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata siswa 58,33% dan pada siklus 2 sebagaimana grafik diatas, maka siswa memperoleh nilai rata-rata 87,50%. Hal ini merupakan refleksi yang dilakukan guru cukup memuaskan untuk dikategorikan berhasil.

Walaupun pada setiap siklus sebagian siswa mengalami peningkatan, namun ada juga siswa yang tidak mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan siswa kurang memahami soal yang diberikan dan dalam mengerjakannya kurang bersungguh-sungguh, namun ada sebagian siswa yang mengalami peningkatan secara berturut-turut dan secara keseluruhan terjadi peningkatan

hasil belajar siswa kelas I SDN 017 Sorek Satu melalui pendekatan pembelajaran matematika realistik pada materi pemecahan masalah.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan di atas, diketahui bahwa dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik indonesia dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara benar, maka siswa kelas I SDN 017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan meningkat dari sebelum tindakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan, pendekatan matematika realistik indonesia pada proses pembelajaran matematika di kelas I SDN 017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dapat membuat siswa belajar aktif, kreatif dan berfikir matematis. Dari analisis data tentang keberhasilan tindakan diketahui terjadi peningkatan dari sebelum tindakan ke setelah tindakan baik siklus I maupun siklus II.

Pelaksanaan tindakan dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik ini telah diperoleh peningkatan rata-rata pada siklus I sebesar 60,62 dengan ketuntasan klasikal 58,33%, siklus II rata-rata 65,21 dengan ketuntasan klasikal 87,50%. Dari perbedaan mean atau rata-rata hasil belajar siswa serta dari ketuntasan secara klasikal diatas dan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini dapat peneliti simpulkan bahwa pendekatan matematika realistik indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 017 Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan pada pokok materi pemecahan masalah.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik indonesia yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan pokok materi dan tujuan pembelajaran yang akan dibahas.
2. Guru memberikan apersepsi dan motivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
3. Guru membagikan LKS kepada siswa.
4. Guru mengarahkan siswa kepada pokok permasalahan.
5. Guru mengenalkan istilah konsep.

B. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan di atas, berkaitan dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik yang telah dilaksanakan, dan untuk lebih sempurnanya pendekatan pembelajaran matematika realistik kedepannya peneliti mengajukan beberapa saran.

1. Pendekatan matematika realistik dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran matematika di SDN 017 Sorek Satu sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik.
2. Guru akan lebih mengawasi dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian soal.
3. Guru lebih jelas memberikan pemahaman cara kerja pendekatan matematika realistik, agar dalam pelaksanaannya dapat didimengerti dan dipahami siswa dengan baik.

4. Dalam pendekatan pembelajaran matematika realistik guru harus hati-hati memilih materi, karena tidak semua materi dapat dipadukan dengan pendekatan ini.
5. Pendekatan ini memakai waktu yang lama, jadi diharapkan untuk para guru bisa mengatur waktu dengan baik, agar guru berkesempatan memberikan kesimpulan terhadap pelajaran yang telah dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussakir, *Realistic Mathematics Education (RME) dan Penerapannya di Madrasah Ibtidaiyah*, Makalah yang disajikan dalam Lokakarya Pembelajaran Matematika Realistik Bagi Guru SD di Kota Bandung UPI, 2006.
- Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2009, Bandung: Humaniro, 2008.
- Armanto. D, *Soal Kontektual dalam PMRI, Workshop PMRI*, Bandung, 2004
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta, 2004.
- Isjoni, dkk, *Startegi Pembelajaran*, FKIP Unri, Pekanbaru 2005.
- Hasbullah, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2011
- Herwati. A, *Mengembangkan Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematis Siswa melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Matematika Realistik dalam Kelompok Kecil*, Tesis, Program Pasca Sarjana UPI Bandung (Tidak diterbitkan).
- Moch Masyukur, S.Ag dan Abdul Halim Fathani, *Matematical Intelligence*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2007.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2008.
- Robertus Angkowo, *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007.
- Rusefendi, E. T. *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Tarsito, Bandung 1991.
- Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Lanarka Pibilisher, 2007.
- Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung 2001.
- Sembiring. R.K, *PMRI Upaya ke Arah Reformasi Pendidikan Matematika di Indonesia*, Buletin PMRI, Edisi Juni 2013

- Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineke Cipta, Jakarta 1991
- Sobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, Prospect, 2009.
- Subli, *Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 39 Sungai Beringin Kecamatan Tembilahan*, Skripsi S.1 UNRI, 2008 (Tidak diterbitkan).
- Sudjana, H.D, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatori*, Falah Production, Bandung, 2001.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara Jakarta, 2006.
- Suherman. dkk, 2013, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
- Sutarto Hadi, *Pendidikan Matematika Realistik dan Implementasinya*, Tulip Banjarmasin, 2005.
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Prestasi Siswa*, Jakarta, Grasindo, 2004.
- Turmudi, 2004, *Pengembangan Bahan ajar Matematika Realistik di Sekolah Dasar, (Makalah) Lokakarya Pembelajaran Matematika Realistik bagi Guru SD di kota Bandung*, UPI Bandung 2004.
- Van de Henvel-Panhuizen, *Mathematics Education in The Netherlands a Guided Tour*, [http: //www.fi.uu.nl/en/indexpublicaties](http://www.fi.uu.nl/en/indexpublicaties). Html.
- Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta, Bigraf, Publishing.

Lampiran 1 : Silabus Siklus I dan II

S I L A B U S

Nama Sekolah : SDN 017 Sorek Satu

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : I / II

Alokasi Waktu : 8 x 35 Menit

Standar Kompetensi : Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian Kompetensi	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber/Bahan/Alat
1	2	3	4	5	6	7
<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penjumlahan bilangan dua angka. • Melakukan pengurangan dua angka. 	Pemecahan masalah. (Operasi hitung bilangan)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat melakukan menjumlahkan bilangan dua angka. • Siswa dapat melakukan pengurangan dua angka. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penjumlahan bilangan dua angka.. • Melakukan pengurangan bilangan dua angka. 	<p>2x35 Menit</p> <p>2x35 Menit</p>	<p>Test Tertulis (LKS)</p> <p>Test Tertulis (LKS)</p>	<ul style="list-style-type: none"> . Buku Pelajaran Matematika SD Kelas I Penerbit Erlangga. . Buku kerja Tematik Matematika kelas I Penerbit Erlangga. . Kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP). . Buku Panduan untuk Penjabaran Kompetensi Dasar kedalam Indikator dan Materi Kurikulum KTSP. . Lingkungan sekitar sekolah. . Benda-benda disekitar lingkungan sekolah.

1	2	3	4	5	6	7
		<ul style="list-style-type: none"> • Menjumlah 2 bilangan dengan tanpa menyimpan. • Melakukan pengurangan 2 angka dengan teknik meminjam. 	<p>ULANGAN HARIAN I</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjumlahkan bilangan yang mempunyai nilai tempat yang sama. • Mendapatkan hasil penjumlahan dan pengurangan yang tepat dari kalimat penjumlahan tersebut. • ULANGAN HARIAN II 	<p>2x35 Menit</p> <p>2x35 Menit</p>	<p>Test Tertulis (LKS)</p> <p>Test Tertulis (LKS)</p>	

Mengetahui ;
Kepala SDN 017 Sorek Satu

Hj. NAHELA, S.pd
NIP. 19680403 198901 2 001

Sorek satu, 13 Mei 2013
Peneliti

MARIKEM
NIM. 11118204414

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (SEBELUM TINDAKAN)

Sekolah : SDN 017 Sorek Satu

Kelas / Semester : I / II

Mata Pelajaran : Matematika

Alokasi Waktu : 2 x 35

Standar Kompetensi : Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan 2 angka.

Kompetensi Dasar : Melakukan penjumlahan bilangan 2 angka dalam pemecahan masalah.

Indikator : Siswa dapat melakukan penjumlahan bilangan 2 angka tanpa teknik menyimpan.

A. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat menyelesaikan soal cerita yang mengandung penjumlahan.
- b. Siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari yang mengandung penjumlahan.

Karakter siswa yang diharapkan

- Ketelitian
- Tekun
- Percaya diri

B. Materi Pembelajaran

Pemecahan masalah

C. Metode Pembelajaran

Diskusi, tanya jawab dan penugasan.

D. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Awal : (5 menit)

Apersepsi / Motivasi

- a. Guru memulai pembelajaran dengan salam dan doa.
- b. Guru memberikan apersepsi dan memotivasi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- c. Agar siswa dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti : (60 Menit)

Eksplorasi

- a. Guru menyuruh siswa untuk membuka buku paket tentang materi.
- b. Siswa mencermati soal penjumlahan 2 bilangan 2 angka tanpa teknik menyimpan.
- c. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama.
- d. Melalui latihan siswa menjumlahkan 2 bilangan 2 angka tanpa teknik menyimpan.
- e. Mencari hasil penjumlahan dengan benar dalam menerjemahkan kedalam kalimat penjumlahan.

3. Kegiatan Akhir : (5 Menit)

Komfirmasi

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- b. Guru membimbing siswa yang belum faham

- c. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum diketahui
- c. Guru memberikan evaluasi.
- d. Menutup Pembelajaran dengan doa dan salam.

E. Sumber dan Bahan

- 1. Buku paket matematika kelas I.
- 2. Benda yang ada disekitar sekolah.

F. Penilaian

- 1. Teknik penilaian : Tertulis
- 2. Bentuk instrumen : Isian

Sorek Satu, 13 Mei 2013

Mengetahui ;
Kepala SD Negeri 017 Sorek Satu

Peneliti

Hj. NAHELA, Spd.
Nip: 168040319892001

MARIKEM
Nim : 11118204414

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(SIKLUS I PERTEMUAN KE-I)

Sekolah : SDN 017 Sorek Satu

Kelas / Semester : I / II

Mata Pelajaran : Matematika

Alokasi Waktu : 2 x 35

Standar Kompetensi : Melakukan penjumlahan bilangan sampai 2 angka dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar : Menyelesaikan masalah yang melibatkan penjumlahan 2 angka.

Indikator : a. Menyelesaikan soal cerita yang mengandung penjumlahan.
b. Menjumlah 2 bilangan dengan 2 tanpa menyimpan.

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyelesaikan soal cerita yang mengandung penjumlahan.
- Siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari yang mengandung penjumlahan.

B. Materi Pembelajaran

Pemecahan masalah

C. Metode Pembelajaran

Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)

D. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Awal : (5 menit)

- Guru memulai pembelajaran dengan salam dan doa.
- Guru memberikan apersepsi dan memotivasi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- Agar siswa dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti : (60 Menit)

- Mengamati contoh soal penjumlahan 2 bilangan 2 angka tanpa teknik menyimpan.
- Menyimak penjelasan guru tentang langkah/cara mencari hasil dari penjumlahan tersebut.
- Melalui latihan siswa menjumlahkan 2 bilangan 2 angka tanpa teknik menyimpan.
- Mencari hasil penjumlahan dengan benar dalam menerjemahkan kedalam kalimat penjumlahan.

3. Kegiatan Akhir : (5 Menit)

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- Guru membimbing siswa membuat kesimpulan.
- Guru memberikan evaluasi.
- Menutup Pembelajaran dengan doa dan salam.

E. Sumber dan Bahan

1. Buku paket matematika kelas I.
2. Benda yang ada disekitar sekolah.

F. Penilaian

1. Teknik penilaian : Tertulis

2. Bentuk instrumen : Isian

Mengetahui ;
Kepala SD Negeri 017 Sorek Satu

Hj. NAHELA, Spd.
Nip: 168040319892001

Sorek Satu, 14 Mei 2013

Peneliti

MARIKEM
Nim : 11118204414

Lampiran 4.**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(SIKLUS I PERTEMUAN KE- 2)**

Sekolah	: SDN 017 Sorek Satu
Kelas / Semester	: I / II
Mata Pelajaran	: Matematika
Alokasi Waktu	: 2 x 35
Standar Kompetensi	: Melakukan penjumlahan bilangan sampai 2 angka dalam pemecahan masalah.
Kompetensi Dasar	: Melakukan penjumlahan bilangan 2 angka.
Aspek / Skill	: Dapat melakukan penyelesaian soal penjumlahan dalam kehidupan sehari-hari.
Indikator	: Siswa dapat melakukan penjumlahan bilangan 2 angka dengan bilangan 2 angka lainnya dengan teknik menyimpan.

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyelesaikan soal cerita yang mengandung penjumlahan.
- Siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari yang mengandung penjumlahan.
- Siswa dapat menjumlah 2 bilangan 2 angka.

Karakter siswa yang diharapkan :

- Perhatian
- Ketelitian
- Tekun

- Jujur
- Kasih Sayang

B. Materi Pembelajaran

Pemecahan masalah

C. Metode Pembelajaran

Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)

D. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Awal : (5 menit)

Apersepsi / Motivasi

- Guru memulai pembelajaran dengan salam dan doa.
- Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- Agar siswa dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- Guru bertanya kepada siswa mengenai hal yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas sebagai bahan motivasi.

2. Kegiatan Inti : (60 Menit)

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi :

- Masing-masing siswa diberi lembar LKS
- Guru mengajak siswa untuk membaca dan memahami permasalahan yang disajikan didalam LKS.
- Guru menjelaskan cara mengerjakan soal.

- Guru membawa siswa kepada objek yang akan dijadikan pokok pemecahan masalah yaitu lingkungan sekolah termasuk kantin sekolah.
- Siswa akan mencari dan menghitung benda-benda atau objek yang dimaksud dalam LKS.
- Guru memastikan semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang bermakna dan interaktif.
- Masing-masing siswa merumuskan bentuk matematika formal untuk menyelesaikan soal dalam LKS sesuai dengan petunjuk guru dan pemahaman yang baru saja diperolehnya.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi

- Melalui latihan siswa menjumlahkan 2 bilangan 2 angka dengan cara bersusun pendek.
- Siswa mencari hasil penjumlahan dengan benar dalam menerjemahkan kedalam kalimat penjumlahan.

Konfirmasi

- Guru bertanya jawab tentang hal – hal yang belum diketahui siswa.
- Guru bersama siswa bertanya jawab dan meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan.

3. Kegiatan Akhir : (5 Menit)

- Guru mengajak siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis.
- Guru membimbing siswa membuat kesimpulan.
- Guru mengingatkan siswa, agar rajin mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan di kelas.

- Guru memberikan PR.
- Menutup Pembelajaran dengan doa dan salam.

E. Sumber dan Bahan

- Buku Pelajaran Matematika SD Kelas I Penerbit Erlangga.
- Buku Kerja Tematik Matematika SD Kelas I Penerbit Elangga.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- Buku Panduan untuk Penjabaran Kompetensi Dasar ke Dalam Indikator dan Materi Kurikulum KTSP.
- Lingkungan sekolah dan benda-benda di sekitar sekolah.

F. Penilaian

1. Teknik penilaian : Tertulis
2. Bentuk instrumen : Isian

Sorek Satu, 20 Mei 2013

Peneliti

Mengetahui ;
Kepala SD Negeri 017 Sorek Satu

Hj. NAHELA, Spd.
Nip: 168040319892001

MARIKEM
Nim : 11118204414

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(SIKLUS II PERTEMUAN KE-I)

Sekolah	: SDN 017 Sorek Satu
Kelas / Semester	: I / II
Mata Pelajaran	: Matematika
Alokasi Waktu	: 2 x 35
Standar Kompetensi	: Melakukan pengurangan bilangan 2 angka dengan 2 angka lainnya dalam pemecahan masalah.
Kompetensi Dasar	: a. Menyelesaikan masalah yang melibatkan pengurangan 2 angka . b. Menyelesaikan soal cerita yang mengandung pengurangan.
Aspek / Skill	: Dapat melakukan penyelesaian soal pengurangan dalam permasalahan kehidupan sehari-hari.
Indikator	: a. Siswa dapat menyelesaikan soal pengurangan tanpa teknik meminjam. b. Siswa dapat menyelesaikan pengurangan dengan cara bersusun pendek..

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyelesaikan soal cerita yang mengandung pengurangan.
- Siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari yang mengandung pengurangan.
- Siswa dapat mengurangi bilangan 2 angka dengan 2 bilangan lainnya tanpa teknik meminjam.

Karakter siswa yang diharapkan :

- Perhatian
- Ketelitian
- Tekun
- Jujur
- Kasih Sayang

B. Materi Pembelajaran

Pemecahan masalah

(Operasi Hitung Bilangan)

C. Metode Pembelajaran

Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)

D. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Awal : (5 menit)

Apersepsi / Motivasi

- Guru memulai pembelajaran dengan salam dan doa.
- Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- Agar siswa dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- Guru bertanya kepada siswa mengenai hal yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas sebagai bahan motivasi.

2. Kegiatan Inti : (60 Menit)

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi :

- Masing-masing siswa diberi lembar LKS
- Guru mengajak siswa untuk membaca dan memahami permasalahan yang disajikan didalam LKS.
- Guru menjelaskan cara mengerjakan soal.
- Guru membawa siswa kepada objek yang akan dijadikan pokok pemecahan masalah yaitu lingkungan sekolah termasuk kantin sekolah.
- Siswa akan mencari dan menghitung benda-benda atau objek yang dimaksud dalam LKS.
- Guru memastikan semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang bermakna dan interaktif.
- Masing-masing siswa merumuskan bentuk matematika formal untuk menyelesaikan soal dalam LKS sesuai dengan petunjuk guru dan pemahaman yang baru saja diperolehnya.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi

- Melalui latihan siswa menjumlahkan 2 bilangan 2 angka dengan cara bersusun panjang.
- Siswa mencari hasil penjumlahan dengan benar dalam menerjemahkan kedalam kalimat penjumlahan.

Konfirmasi

- Guru bertanya jawab tentang hal – hal yang belum diketahui siswa.
- Guru bersama siswa bertanya jawab dan meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan.

3. Kegiatan Akhir : (5 Menit)

- Guru mengajak siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis.
- Guru membimbing siswa membuat kesimpulan.
- Guru mengingatkan siswa, agar rajin mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan di kelas.
- Guru memberikan PR.
- Menutup Pembelajaran dengan doa dan salam.

E. Sumber dan Bahan

- Buku Pelajaran Matematika SD Kelas I Penerbit Erlangga.
- Buku Kerja Tematik Matematika SD Kelas I Penerbit Elangga.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- Buku Panduan untuk Penjabaran Kompetensi Dasar ke Dalam Indikator dan Materi Kurikulum KTSP.
- Lingkungan sekolah dan benda-benda di sekitar sekolah.

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(SIKLUS II PERTEMUAN KE-2)

Sekolah	: SDN 017 Sorek Satu
Kelas / Semester	: I / II
Mata Pelajaran	: Matematika
Alokasi Waktu	: 2 x 35
Standar Kompetensi	: Melakukan pengurangan bilangan sampai 2 angka dalam pemecahan masalah.
Kompetensi Dasar	: Menyelesaikan masalah yang melibatkan pengurangan 2 angka.
Aspek / Skill	: Dapat melakukan penyelesaian soal penjumlahan dalam kehidupan sehari-hari.
Indikator	: a. Siswa dapat menyelesaikan soal cerita yang mengandung pengurangan dengan teknik meminjam. b. Siswa dapat menjumlah 2 bilangan dengan 2 bilangan lainnya secara bersusun panjang.

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyelesaikan soal cerita yang mengandung pengurangan.
- Siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari yang mengandung pengurangan.
- Siswa dapat mengurangkan bilangan 2 angka dan 2 bilangan lainnya dengan teknik meminjam.

Karakter siswa yang diharapkan :

- Perhatian
- Ketelitian
- Tekun
- Jujur
- Kasih Sayang

B. Materi Pembelajaran

Pemecahan masalah

C. Metode Pembelajaran

Pendekatan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)

D. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan Awal : (5 menit)

Apersepsi / Motivasi

- Guru memulai pembelajaran dengan salam dan doa.
- Guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari.
- Agar siswa dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- Guru bertanya kepada siswa mengenai hal yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas sebagai bahan motivasi.

2. Kegiatan Inti : (60 Menit)

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi :

- Masing-masing siswa diberi lembar LKS

- Guru mengajak siswa untuk membaca dan memahami permasalahan yang disajikan didalam LKS.
- Guru menjelaskan cara mengerjakan soal.
- Guru membawa siswa kepada objek yang akan dijadikan pokok pemecahan masalah yaitu lingkungan sekolah termasuk kantin sekolah.
- Siswa akan mencari dan menghitung benda-benda atau objek yang dimaksud dalam LKS.
- Guru memastikan semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang bermakna dan interaktif.
- Masing-masing siswa merumuskan bentuk matematika formal untuk menyelesaikan soal dalam LKS sesuai dengan petunjuk guru dan pemahaman yang baru saja diperolehnya.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi

- Melalui latihan siswa mengurangkan 2 bilangan dengan 2 bilangan lainnya.
- Siswa mencari hasil penjumlahan dengan benar dalam menerjemahkan kedalam kalimat pengurangan.

Konfirmasi

- Guru bertanya jawab tentang hal – hal yang belum diketahui siswa.
- Guru bersama siswa bertanya jawab dan meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan.

3. Kegiatan Akhir : (5 Menit)

- Guru mengajak siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis.
- Guru membimbing siswa membuat kesimpulan.

- Guru mengingatkan siswa, agar rajin mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan di kelas.
- Guru memberikan PR.
- Menutup Pembelajaran dengan doa dan salam.

E. Sumber dan Bahan

- Buku Pelajaran Matematika SD Kelas I Penerbit Erlangga.
- Buku Kerja Tematik Matematika SD Kelas I Penerbit Elangga.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- Buku Panduan untuk Penjabaran Kompetensi Dasar ke Dalam Indikator dan Materi Kurikulum KTSP.
- Lingkungan sekolah dan benda-benda di sekitar sekolah.

F. Penilaian

1. Teknik penilaian : Tertulis
2. Bentuk instrumen : Isian

Mengetahui ;
Kepala SD Negeri 017 Sorek Satu

Hj. NAHELA, Spd.
Nip: 168040319892001

Sorek Satu, 12 Mei 2013

Peneliti

MARIKEM
Nim : 11118204414

Lampiran 7.

LKS Siklus I Pertemuan ke-I

1. Hitunglah jumlah siswa kelas IA
 Berapakah jumlah siswa laki-laki?
 Berapa jumlah siswa perempuan?
 Berapa jumlah siswa kelas IA seluruhnya?

2. Menghitung jumlah guru di SDN 017
 Hitunglah jumlah guru yang berjenis kelamin laki-laki.
 Hitung juga guru yang berjenis perempuan.
 Berapakah jumlah guru yang ada di SDN 017 Sorek Satu?

3. Mengitung jumlah kursi di kelas IA
 Di kelompok I ada..... kursi
 Di kelompok II ada kursi
 Di kelompok III ada kursi
 Di kelompok IV ada kursi
 Berapakah jumlah kursi seluruhnya?

4. Di halaman sekolah ada beberapa tanaman pohon
 Hitunglah ada berapa pohon bonsai?
 Hitung pula berapa pohon pucuk merah?
 Berapa jumlah pohon bonsai dan pohon pucuk merah yang ada di halaman?

5. Ibu guru meminjamkan buku paket

Buku paket IPA sebanyak 34

Buku Bahasa Indonesia sebanyak 21

Berapakah jumlah buku paket seluruhnya?

Kunci Jawaban LKS Siklus I Pertemuan ke-I

$$1. \quad = 17 + 25 = 42$$

$$2. \quad = 6 + 14 = 30$$

$$\begin{aligned} 3. \quad &= (11 + 10) + (10 + 11) \\ &= 21 + 21 \\ &= 42 \end{aligned}$$

$$4. \quad = 21 + 13 = 34$$

$$5. \quad = 34 + 21 = 55$$

Lampiran .8.**LKS Siklus I Pertemuan ke-2**

Pemecahan Masalah

Penjumlahan.

1. Hitunglah jumlah permen karet yang ada di kantin pak Regar

Permen karet rasa jeruk jumlahnya.....

Permen karet rasa anggur jumlahnya.....

Permen karet rasa mint jumlahnya.....

Berapa jumlah permen karet seluruhnya?

2. Wafer rasa coklat ada.....

Wafer rasa vanila ada.....

Jumlah wafer seluruhnya

3. Buku gambar ada 17

Buku tulis ada 12

Pensil ada 32

Berapa jumlah seluruhnya?

4. Di kantong plastik ada sejumlah balon

Hitung balon warna merah

Hitung yang berwarna hijau

Hitung yang berwarna kuning

Berapa jumlah balon sekuruhnya?

5. Menghitung minuman

Teh gelas ada 11

Mountea ada 25

Jelly Drink ada 28

Jumlah minuman seluruhnya adalah.....

Kunci Jawaban Siklus I pertemuan ke-2

$$\begin{aligned} 1. &= (23 + 14) + 21 \\ &= 37 + 26 \\ &= 63 \end{aligned}$$

$$2. = 18 + 32 = 32$$

$$\begin{aligned} 3. &= (17 + 12) + 32 \\ &= 29 + 32 \\ &= 61 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 4. &= (21 + 16) + 14 \\ &= 37 + 14 \\ &= 51 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 5. &= (11 + 25) + 28 \\ &= 35 + 28 \\ &= 63 \end{aligned}$$

Lampiran 9**LKS Siklus ke II pertemuan ke-1**

1. Di dalam kelas ada 45 kursi
11 kursi diantaranya sudah rusak
Berapa jumlah kursi yang kondisinya baik?
2. Hari ini ada 7 orang siswa yang tidak mengumpulkan pr
Siswa yang hadir hari ini 39 orang
Berapa orang yang mengumpulkan pr?
3. Di dalam lemari terdapat 39 buku paket Matematika untuk kelas I
Setelah di cek ternyata terdapat 12 di antaranya buku untuk kelas II
Berapa jumlah buku paket Matematika untuk kelas I?
4. Buku Matematika yang dipinjamkan berjumlah 42
21 diantaranya sudah memakai sampul
Berapa buku yang belum di sampul?
5. Kelas I ingin meminjam buku cerita bergambar
Jumlah siswa ada 37 orang
Ternyata buku yang tersedia hanya 25 buku
Berapa anak yang tidak mendapatkan buku?

Kunci Jawaban Siklus II pertemuan ke-1

$$1. \quad = 45 - 11 = 34$$

$$2. \quad = 39 - 7 = 32$$

$$3. \quad = 39 - 12 = 27$$

$$4. \quad = 42 - 21 = 21$$

$$5. \quad = 37 - 25 = 12$$

Lampiran 10.**LKS Siklus II Pertemuan ke-2**

Pemecahan Masalah dan Pengurangan :

1. Di perpustakaan terdapat 49 buku cerita bergambar
 Di pinjamkan sebanyak 25 buku
 Berapa siswa buku gambar di pustaka?
2. Diperpustakaan ada 56 anak sedang membaca buku
 Kemudian 45 anak pulang
 Banyak anak yang masih di perpustakaan?
3. Hari ini Ibu guru akan membagikan kue
 Siswa yang hadir sebanyak 42 orang
 Sedangkan jumlah kue hanya 24 potong
 Berapa anak yang belum mendapatkan kue?
4. Agung mempunyai kelereng 28 butir
 Diberikan kepada Reza 13 butir
 Berapa jumlah kelereng Agung sekarang?
5. Melani membawa 57 rambutan ke sekolah.
 Dan dimakan bersama dengan teman-temannya.
 Setelah selesai makan ternyata rambutan masih tersisa 12 buah.
 Berapa buah rambutan yang sudah dimakan Melani dan teman-temanya?

Kunci Jawaban LKS Siklus II Pertemuan ke-2

$$1. \quad = 46 - 29 = 17$$

$$2. \quad = 34 - 16 = 18$$

$$3. \quad = 42 - 24 = 18$$

$$4. \quad = 33 - 18 = 15$$

$$5. \quad = 57 - 18 = 39$$

Lampiran 11.**Soal Ulangan Harian Siklus I**

Hitung berapa jumlahnya

Kerjakan dengan teliti

1. Rani mempunyai 32 pensil warna
Ibu membelikan 26 lagi pensil warna untuknya
Berapa jumlah pensil warna Rani sekarang?
2. Didi gemar membaca buku cerita
Kemarin Didi membaca 10 halaman
Hari ini Didi membaca 14 halaman
Berapa halaman buku cerita yang sudah di baca Didi?
3. Ibu guru membagikan 18 kotak susu
Ibu kepala sekolah membagi lagi 23 kotak
Berapa jumlah susu yang dibagikan hari ini?
4. Di halaman sekolah ada 57 batu bata
Penjaga sekolah menambahnya 17 bata berapa
Berapa jumlah batu bata seluruhnya?
5. Ibu kantin menjual 12 kue bakwan
24 kue lapis, 11 kue donat dan 13 kue ripsol
Berapa jumlah kue yang di jual ibu kantin?

Lembar Jawaban Ulangan Harian Siklus I

$$1. \quad = 32 + 26 = 58$$

$$2. \quad = 10 + 14 = 24$$

$$3. \quad = 18 + 23 = 41$$

$$4. \quad = 57 + 17 = 74$$

$$5. \quad = (12 + 24) + (11 + 13)$$

$$= 36 + 24$$

$$= 60$$

Lampiran 12.**Soal Ulangan Harian Siklus II**

Kerjakan dengan teliti

1. Pohon mangga di belakang sekolah sedang berbuah
Kemarin dihitung ada 37 banyak buahnya
Ternyata hari ini 13 buah mangga ada yang jatuh karena busuk
Berapakah jumlah buah mangga yang tersisa?
2. Di kebun sekolah ada 59 pohon singkong
Sebanyak 16 pohon singkong di cabut
Berapa banyak pohon singkong yang tersisa?
3. Hari ini ada imunisasi untuk kelas I
14 anak menangis ketakutan
Berapa siswa yang tidak menangis?
Jika jumlah siswa yang hadir pada hari ini 39 orang
4. Sebanyak 24 anak memakai baju batik
Jika jumlah siswa kelas I 42 orang
Berapa siswa yang tidak memakai baju batik?
5. Sebanyak 39 siswa bertempat tinggal di Sorek Satu
Jika jumlah siswa 42 berapa orang yang tinggal di luar Sorek?

Lembar jawaban Ulangan Harian Siklus II

$$1. \quad = 37 - 13 = 24$$

$$2. \quad = 59 - 16 = 43$$

$$3. \quad = 39 - 14 = 25$$

$$4. \quad = 42 - 24 = 18$$

$$5. \quad = 42 - 39 = 3$$